



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALISIS HUKUM ZAKAT PROFESI BAGI *YOUTUBERS* PERSPEKTIF YUSUF AL- QARADHAWI DAN WAHBAH ZUHAILI

SKRIPSI



UIN SUSKA RIAU

DISUSUN OLEH :

M. JAMIUR RAHMANSYAH

NIM.11720315116

**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “*Analisis Hukum Zakat Profesi bagi YouTubers*

Perspektif Yusuf al Qardhawi dan Wahbah Zuhaili”, yang ditulis oleh :

Nama : M. JAMIUR RAHMANSYAH

NIM : 11720315116

Program Studi : Perbandingan Mazhab

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Syawal 1442 H

07 Juni 2021 M

Pembimbing Skripsi

Drs. Arifuddin, MA

NIP.196412311994021004

UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“ANALISIS HUKUM ZAKAT PROFESI BAGI YOUTUBERS PERSPEKTIF YUSUF AL- QARADHAWI DAN WAHBAH ZUHAILI”** yang ditulis oleh :

Nama : M. Jamiur Rahmansyah
NIM : 11720315116
Program Studi : Perbandingan Mazhab

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 30 Juni 2021
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Secara Daring (Online)

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Juli 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua

Dr. Wahidin, M.Ag

Sekretaris

Muslim, S.Ag, SH., M.Hum

Penguji I

Dr. Kasmidin, M.Ag

Penguji II

Dr. H. Akmal Munir, Lc., MA

Mengetahui :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Zulkifli, M.Ag

NIP. 197410062005011005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

M. Jamiur Rahmansyah (2021) : Analisis Hukum Zakat Profesi bagi *YouTubers* Perspektif Yusuf al Qaradhawi dan Wahbah Zuhaili

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pendapat antara Yusuf al Qardhawi dan Wahbah Zuhaili mengenai zakat profesi. Yusuf al Qaradhawi berpendapat bahwa zakat profesi adalah wajib, sedangkan Wahbah Zuhaili menolak adanya zakat profesi, namun beliau memberikan kelonggaran bagi mereka yang mewajibkan zakat profesi. Saat ini *YouTuber* menjadi salah satu profesi yang paling diminati di Indonesia, hal tersebut dikarenakan penghasilan fantastis yang didapat oleh *YouTubers* jikalau telah memiliki *Subscriber* yang banyak dan jam tayang yang tinggi. Didalam fikih klasik memang profesi seperti *YouTubers* belum dibahas, namun faktanya, pendapatan mereka mungkin jauh lebih besar daripada pendapatan petani, pedagang, peternak, dan sebagainya dan perlu membayar zakat jika telah mencapai nishab. Oleh karena itu, jika kelompok dengan penghasilan tertentu diwajibkan membayar zakat dengan alasan telah dibahas dalam fikih klasik, hal tersebut akan menjadi ironis dan terkesan tidak sejalan dengan ajaran Islam dan keadilan kepada fakir miskin (Duafa). Sementara kelompok lain yang berpenghasilan jauh lebih tinggi tidak perlu membayar zakat, karena profesinya tidak terdapat dalam fikih klasik.

Mencermati hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan rumusan masalah : Bagaimana pandangan Yusuf al Qaradhawi dan Wahbah Zuhaili tentang Hukum Zakat Profesi bagi *YouTubers*. Kemudian, Bagaimana analisis komparatif Yusuf al Qaradhawi dan Wahbah Zuhaili tentang Hukum Zakat Profesi bagi *YouTubers*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan Yusuf al Qaradhawi dan Wahbah Zuhaili tentang Hukum Zakat Profesi bagi *YouTubers*, serta mengetahui analisis komparatif Yusuf al Qaradhawi dan Wahbah Zuhaili tentang Hukum Zakat Profesi bagi *YouTubers*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan data dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dengan melakukan studi kepustakaan murni, membaca dan membahas tulisan-tulisan buku yang mengarah dengan pembahasan ini. Sumber data terdiri atas bahan hukum primer yaitu kitab Yusuf al Qaradhawi yang berjudul *Fiqh az-Zakah* dan kitab Wahbah Zuhaili yang berjudul *Al-Fiqhul Islami wa Adillatuhi*, bahan hukum sekunder yaitu kitab-kitab fikih yang berkaitan dengan penelitian, bahan hukum tersier yaitu buku-buku yang dijadikan sebagai data pelengkap. Kitab-kitab tersebut dikumpulkan dan kemudian dibahas dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan komparatif.

Berdasarkan hasil kajian, penulis menyimpulkan bahwa menurut Yusuf al Qaradhawi, Hukum Zakat Profesi bagi *YouTubers* adalah wajib, sedangkan menurut Wahbah Zuhaili beliau menyatakan bahwa tidak setuju dan tidak membolehkan adanya zakat profesi, namun beliau memberikan kelonggaran bagi mereka yang mewajibkan akan adanya zakat profesi. Kemudian, menurut analisis fikih muqaran, perbedaan pendapat yang terjadi antara Yusuf al Qaradhawi dan Wahbah Zuhaili terletak pada penggunaan dalil yang sama namun berbeda didalam menundukkan dalil tersebut.

Kata Kunci : Yusuf al Qaradhawi, Wahbah Zuhaili, Zakat Profesi, *YouTubers*



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah ta'ala yang telah memberikan segalanya, nikmat yang tak mungkin dapat dihitung, kasih sayang yang tak mungkin dapat ditimbang, serta rahmat dan hidayah yang tak dapat tergantikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS HUKUM ZAKAT PROFESI BAGI YOUTUBERS PERSPEKTIF YUSUF AL QARDHAWI DAN WAHBAH ZUHAILI”**.

Tanpa segala kemudahan yang diberikan, penulisan skripsi ini mungkin tidak dapat terselesaikan. Kemudian, solawat bermahkota salam tidak lupa penulis hadiahkan buat junjungan alam, seorang pahlawan, yang telah membawa dunia dari zaman yang biadab menuju zaman yang beradab, dari zaman kebodohan menuju zaman berilmu pengetahuan. Yakni baginda Rasulullah SAW dengan lafaz Allahumma Shalli wa Sallim'Ala Sayyidina Muhammad wa 'Ala Alihi Sayyidina Muhammad.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa pula mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Kepada keluarga tercinta, Abah M. Amin dan Emak Asmawati yang telah mendidik dengan baik, senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, cinta dan kasih sayang serta memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil. Hanya doa yang bisa ananda sampaikan, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan umur panjang lagi berkah serta menjadikan tetesan keringat dan air mata dalam membiayai pendidikan ananda menjadi pahala yang terus mengalir hingga surga Allah SWT. Aamiin..

Kepada Kakak-kakakku, Nurbaiti, S.Pd, M. Fadli, Siti Aisyah, S.Ud, M. Nasrul, Nurmailis, Siti Nurisna Rayani dan adikku M. Syukron Jazilah dan Mhd. Fachri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hakimin, serta keluarga besar yang telah membantu, memberikan dukungan kepada ananda selama menempuh pendidikan baik materil maupun moril di kota Pekanbaru ini. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda serta rezeki, kesehatan dan umur panjang yang penuh berkah.

2. Kepada Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Kepada Pemerintah yang telah memberikan bantuan beasiswa Bidikmisi kepada penulis, sehingga masalah biaya bukan lagi menjadi kendala dalam meraih pendidikan yang lebih tinggi.

4. Kepada Bapak Dr. DRs. H. Hajar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum beserta Wakil Dekan I, II, III, serta Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Syari'ah dan Hukum yang telah memberikan kemudahan selama penulis melakukan perkuliahan dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.

5. Kepada Bapak Darmawan Tia Indrajaya, S.Ag.,M.Ag dan Bapak Ahmad Fauzi, S.HI, MA selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Perbandingan Mazhab.

6. Kepada Bapak DRs Arifuddin, MA selaku pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk yang berharga serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada Ibu Dra, Asmiwati, MA selaku Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan saran dan masukan selama masa perkuliahan.

8. Kepada Sahabat-sahabat penulis tercinta : Nur Afni, Hardiansyah Siregar, Maya Anggraini, Amni Fadila, Rita Hentika, Susi Susanti, Ilham Hidayatullah, serta semua kawan-kawan Perbandingan Mazhab angkatan 2017. Serta seluruh Kakak-kakak, Adek-adek dan rekan-rekan Keluarga besar Jurusan PM, dan lain-lainnya yang telah memberikan motivasi serta berbagi cerita dan semangat kepada penulis yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yang tak dapat di sebutkan satu persatu.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Kepada semua pihak yang tak disebutkan, yang telah memberikan saran dan masukannya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, kesalahan dan kejanggalannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan kedepannya.

Akhirnya penulis berdoa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, dorongan dan pelayanan bapak dan ibu serta semua pihak-pihak terkait yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, dan bagi para pembaca umumnya. Aamiin ya Rabbal'alaamiin...

Pekanbaru, April 2021

M. JAMIUR RAHMANSYAH
11720315116



Daftar isi

Abstrak	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar isi	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	13
BAB II BIOGRAFI YUSUF AL QARDHAWI DAN WAHBAH ZUHAILI	
A. YUSUF AL-QARDHAWI.....	15
1. Biografi Yusuf al-Qardhawi	15
2. Karya-Karya Yusuf al-Qardhawi.....	20
3. Metode Istinbat hukum Yusuf al-Qardhawi tentang zakat profesi	23
B. Wahbah Zuhaili	26
1. Biografi Wahbah Zuhaili	26
2. Karya-Karya Wahbah Zuhaili	29
3. Metode Istinbat hukum Wahbah Zuhaili tentang zakat profesi	30
BAB III TINJAUAN UMUM MENGENAI HUKUM ZAKAT PROFESI BAGI YOUTUBERS	
A. Pengertian Zakat dan Dasar Hukum Zakat	32
B. Rukun dan Syarat Wajib Zakat.....	34
C. Macam-macam Zakat	35
D. Tujuan dan Manfaat Zakat	37
E. Zakat Profesi dan Dasar Hukum Zakat Profesi	40
F. YOUTUBE DAN SUMBER PENGHASILAN YOUTUBERS .	44
G. Zakat Para YouTubers.....	53

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV ANALISIS HUKUM ZAKAT PROFESI BAGI YOUTUBERS PERSPEKTIF YUSUF AL QARDHAWI DAN WAHBAH ZUHAILI

A. Pandangan Yusuf al-Qardhawi dan Wahbah Zuhaili tentang Hukum Zakat Profesi bagi <i>YouTubers</i>.	55
B. Analisis Komparatif Pandangan Yusuf al Qardhawi dan Wahbah Zuhaili tentang Hukum Zakat Profesi bagi <i>YouTubers</i>.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat termasuk salah satu dari rukun Islam, diwajibkan atas semua orang Islam merdeka (bukan budak), balig dan berakal; bila telah mencapai satu tahun (*haul*), kecuali menurut Ibn Abbas dan Ibn Mas'ud bahwa zakat tidak diberikan setelah mencapai *haul* tetapi harus diberikan saat seseorang mendapatkan kekayaan atau rezeki.¹ Zakat merupakan salah satu cara untuk mengatur, mendapatkan, dan memanfaatkan harta secara syariat. Zakat merupakan ibadah yang berkaitan dengan harta benda, yang di dalamnya mengandung dua dimensi yaitu *hablun minallah* yaitu hubungan antara manusia dengan penciptanya dan *hablun minannas* yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesama manusia.²

Kewajiban akan pentingnya melaksanakan zakat ini, terdapat dalam firman Allah SWT surah Al-A'raf : 156

﴿وَأَكْتُبْ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُنَا إِلَيْكَ قَالِ عَذَابِي أَصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ ۖ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ ۚ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ ۝﴾

Artinya : dan tetapkanlah untuk Kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat; Sesungguhnya Kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. Allah berfirman: "Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami".³

¹ Achmad Khudori Soleh, *Fiqh Kontekstual (Perspektif Sufi-Falsafi)* (Jakarta: PT PERCA, 2007), hal.1

² Saleh Al Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 244

³ Q.S Al-A'raf/7 : 156

Kewajiban untuk mengeluarkan zakat ini dengan jelas juga diserukan dalam firmanNya Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43 dan At-Taubah ayat 103.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”⁴

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “ ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”⁵

Zakat merupakan salah satu sumber pemasukan negara pada zaman khalifah. Selain menjadi rukun Islam yang keempat, zakat memiliki peran sebagai distributor harta kekayaan sehingga mampu menciptakan pemerataan kekayaan dan dapat mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Ulama Malikiyah mendefinisikan zakat sebagai mengeluarkan bagian tertentu pada harta yang sudah mencapai satu nisab kepada orang-orang yang berhak. Hal itu jika dilakukan jika kepemilikannya sempurna dan melewati haul (satu tahun) bagi selain hasil bumi dan hasil tambang. Ulama Hanafiyah mengatakan bahwa zakat adalah memberikan kepemilikan sebuah harta tertentu dengan cara tertentu kepada orang tertentu. Ulama Syafiiyah mendefinisikan zakat sebagai sesuatu yang dikeluarkan dari harta

⁴ Q.S Al-Baqarah/2: 43

⁵ Q.S At-Taubah /9: 103

dan badan dengan cara tertentu. sementara itu Ulama Hanabilah mengatakan bahwa zakat adalah suatu hak yang dikeluarkan untuk orang tertentu pada waktu tertentu.⁶

Heri Sudarsono mengatakan bahwa zakat diwajibkan pada tahun ke-9 Hijriyah, sementara shadaqah fitrah pada tahun ke-2 Hijriyah. Akan tetapi ahli hadis memandang zakat telah diwajibkan sebelum tahun ke-9 Hijriyah ketika Maulana Abdul Hasan berkata bahwa zakat diwajibkan setelah hijrah dan dalam kurun waktu lima tahun setelahnya. Sebelum diwajibkan, zakat bersifat sukarela dan belum ada pengaturan khusus dan ketentuan hukum. Pengaturan mengenai pengeluaran zakat diatas muncul pada tahun ke-9 hijriyah ketika dasar islam telah kokoh, wilayah negara berekspansi dengan cepat dan orang berbondong-bondong masuk islam. Peraturan yang disusun meliputi sistem pengumpulan zakat, barang-barang yang dikenai zakat, batas-batas zakat dan presentase zakat untuk barang-barang yang berbeda. Para pengumpul zakat bukanlah pekerjaan yang memerlukan waktu dan pegawainya tidak diberikan gaji resmi, tetapi mereka mendapatkan bayaran dari dana zakat.

Arti profesi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Profesi diartikan sebagai setiap pekerjaan untuk memperoleh uang. Dalam artian lebih teknis, profesi diartikan sebagai setiap aktivitas tertentu untuk memperoleh nafkah yang dilaksanakan secara berkeahlian yang berkaitan dengan cara berkarya dan

⁶ Ahmad Hujaj Nurrohim,(Jurnal), “Zakat Para Youtuber dalam Pandangan Hukum Islam”, hal. 3



hasil karya yang bermutu tinggi, dengan imbalan bayaran yang tinggi. Keahlian diperoleh lewat proses pengalaman, dengan belajar di lembaga pendidikan tertentu, latihan intensif atau paduan dari ketiganya.

Zakat profesi adalah zakat yang dikenakan pada tiap pekerjaan atau keahlian profesional tertentu, baik yang dilakukan sendirian maupun yang dilakukan bersama dengan orang atau lembaga lain, yang mendatangkan penghasilan (uang) yang memenuhi nishab. Contohnya adalah profesi dokter, konsultan, advokat, dosen, perancang busana dan sebagainya. Kewajiban zakat ini berdasarkan keumuman kandungan makna Al-Quran surah At-Taubah:103 “ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka...”⁷

Menurut Yusuf al-Qaradhawi zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan yang didapat dari pekerjaan yang dikerjakan sendiri dikarenakan kecerdasan atau keterampilannya sendiri seperti dokter, penjahit, tukang kayu, dan lainnya atau dari pekerjaan yang tunduk pada perseroan/perseorangan dengan mendapat upah, gaji, honorarium seperti pegawai negeri sipil.⁸

Dalam praktiknya, zakat profesi masih mengundang pro dan kontra di tengah masyarakat. Adanya perbedaan pandangan di kalangan ulama telah menyebabkan zakat profesi masih belum sepenuhnya terlaksana bagi golongan profesional.

⁷ Muhammad Yusuf, “*Hukum Zakat Bagi Pelaku Bisnis Dengan Aplikasi Youtube(Youtuber) Tindakan Hukum Zakat Yusuf Qardhawi*”, Skripsi, Malang : Universitas Islam Negeri Malang, 2019, hal. 2

⁸ Yusuf al-Qardhawi, *Hukum zakat*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa,2007), hal 459

Secara kontekstual yang perlu diperhatikan umat Islam milinials ini terkait zakat profesi ini menurut Yusuf al-Qaradhwai adalah penghasilan yang diusahakan melalui keahlian. Penghasilan yang diperoleh dari keahlian ini dalam ushul fiqh disebut dengan *al-mal al-mustafad*. *al-mal al-mustafad* merupakan setiap harta yang bisa diambil manfaatnya oleh seorang muslim, seperti gaji, hadiah, hasil dagang, saham perusahaan, warisan dan lain sebagainya. Semua penghasilan yang diperoleh dari profesi seseorang apabila telah sampai nishab maka wajib dikeluarkan zakatnya. Dasar hukum ketentuan zakat ini adalah ketentuan Al-Qur'an yang menegaskan "dan pada harta-harta mereka ada hak orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian. Zakat profesi atau zakat penghasilan ini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk disosialisasikan kepada umat Islam, mengingat potensi zakat profesi pada masyarakat saat ini sangat besar, karena perkembangan ekonomi yang semakin pesat juga. Profesi masyarakat sekarang tidak hanya dokter, notaris, konsultan, guru, akuntan saja, melainkan saat sekarang ini banyak masyarakat yang memiliki profesi lain dari platform atau web yang dijadikan sebagai salah satu sarana untuk berbisnis seperti profesi *YouTubers*.⁹

YouTube merupakan sebuah situs web yang dirancang untuk berbagi video. Jutaan pengguna dari seluruh dunia telah membuat akun *YouTube* sehingga mereka bisa mulai upload video agar dapat ditonton pengguna di seluruh dunia. Bahkan data bulan Mei 2019 setiap menitnya jumlah durasi video yang diupload di situs tersebut sekitar 500 jam.

⁹ AL-'ADALAH, *Ketentuan Hukum Zakat Youtubers Perspektif Yusuf Al Qardawi*, Jurnal Syariah dan Hukum Islam Vol. 5, No. 1, Juni 2020, 95-115

YouTube dibuat pada tahun 2005, oleh Steve Chen, Chad Hurley dan Jawed Karim. Awalnya mereka adalah karyawan di perusahaan *PayPal*. *YouTube* dibuat dengan tujuan agar orang bisa berbagi video mereka, namun seiring berjalannya waktu *YouTube* juga menjadi situs untuk mempublish lagu, lucu-lucuan, serta untuk mempromosikan sebuah produk maupun perusahaan.

Pada November 2006 Google membeli *YouTube* dengan harga \$1,6 miliar. Sehingga saat ini *YouTube* merupakan anak perusahaan milik Google.¹⁰

Youtuber adalah orang, individu, kelompok, komunitas, atau perusahaan besar yang membagikan atau yang mengunggah video ke dalam akun *Youtube* nya dengan berbagai macam video-video unik, dan sebagian dari mereka berhasil meraih kesuksesan dan menjadikannya sebagai sumber mata pencaharian.

Perkembangan teknologi menjadikan internet bisa diakses secara luas oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain memudahkan dan mempercepat informasi, internet juga menyajikan berbagai macam lini masa seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *YouTube*. Dari sekian banyak lini masa *YouTube* adalah media yang dapat menjadi pintu rezeki bagi para penggunaannya. Pada awalnya, *YouTube* hanya menjadi tontonan hiburan, sebab didalamnya banyak konten menarik seperti film dan video lucu. *YouTube* juga menjadi alat untuk mempromosikan produk tertentu, iklan pendidikan, dan lain sebagainya. Seiring banyaknya netizen yang menonton

¹⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_YouTube, diakses pada tanggal 26 November 2020, pukul 13:19



situs tersebut, *YouTube* menjadi ladang penghasilan bagi para *YouTuber* yang *viewer* atau *subscriber*-nya mencapai jumlah tertentu, karena semakin banyak *viewer* semakin banyak pula pundi-pundi uang yang akan didapatkannya.

Mengacu data *Social Blade*, Baim Wong dan istrinya Paula Verhoeven lewat akun Baim Paula menjadi *Youtuber* Indonesia dengan jumlah penghasilan tertinggi, yakni di kisaran 59.300 dollar AS hingga 949.100 dollar AS per bulan. Penghasilan bulanan Baim mengalahkan sejumlah artis *Youtube* lainnya seperti Atta Halilintar yang dimana proyeksi pendapatan per bulan: 27.500 dollar AS-439.800 dollar AS setara Rp 385 juta - Rp 6,16 miliar, sedangkan Ria Ricis proyeksi pendapatan per bulan: 24.800 dollar AS-396.500 dollar AS setara Rp 347,20 juta - Rp 5,55 miliar.¹¹ Namun, terlepas dari hal tersebut, apabila seseorang telah menggeluti perannya sebagai *YouTuber*, maka seseorang tersebut akan memperoleh penghasilan dari kegiatan yang dilakukannya sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh pihak *YouTube*. Sehingga dengan penghasilan yang diperoleh *YouTubers* tersebut mewajibkannya untuk membayar pajak. Tetapi tidak hanya itu, khususnya bagi *YouTubers* yang beragama Islam dimana dia juga memiliki kewajiban atas hartanya yakni mengeluarkan hak Allah SWT kepada orang-orang tertentu yaitu Zakat.

Sehubung dengan hal tersebut ternyata masih ditemukan adanya sebuah perbedaan dalam pandangan beberapa ulama, dikarenakan zakat profesi ini tidak secara jelas diterangkan dalam Al-Qur'an.

¹¹ Kompas.com, *Ini 10 Youtuber Indonesia dengan Penghasilan Tertinggi* (Akses: 06 November 2020, 0:53) <https://money.kompas.com/read/2020/06/22/050300626/ini-10-youtuber-indonesia-dengan-penghasilan-tertinggi-?page=all>.

Seperti Yusuf al-Qaradhawi yang mengatakan bahwa dalam kitabnya

Fiqhuz Zakah :

وَبَعْدَ مُفَارَقَةِ هَذِهِ الْأَقْوَالِ، وَمُوازَنَةِ أدَلَّةٍ بَعْضُهَا بِبَعْضٍ، وَبَعْدَ اسْتِقْرَاءِ النُّصُوصِ الْوَارِدَةِ فِي أَحْكَامِ الزَّكَاةِ فِي شَتَّى أَنْوَاعِ الْمَالِ، وَبَعْدَ النَّظَرِ فِي حِكْمَةِ تَشْرِيعِ الزَّكَاةِ، وَمَقْصُودِ الشَّارِعِ مِنْ وَرَاءِ فَرِيضَتِهَا، وَالْإِسْتِثْنَاءِ بِمَا تَقْتَضِيهِ مَصْلَحَةُ الْإِيْلَامِ وَالْمُسْلِمِينَ فِي عَصْرِنَا هَذَا ؛ فَالَّذِي اخْتَارَهُ أَنَّ الْمَالَ الْمُسْتَفَادَ - كَرَاتِبِ الْمُوظَّفِ وَأَجْرِ الْعَامِلِ وَدُخْلِ الطَّبِيبِ وَالْمُهَنْدِسِ وَالْمَحَامِي وَغَيْرِهِمْ، مَنْ دَوَى الْمِهْنِ الْحَرَّةَ وَكَانِيزَادَ رَأْسِ الْمَالِ الْمُسْتَعِيلِ فِي غَيْرِ التَّجَارَةِ كَالسَّيَّارَاتِ وَالسَّفَنِ وَالطَّائِرَاتِ وَالْمُطَابِعِ وَالْفَنَائِقِ وَدُورِ اللَّهْوِ وَنَحْوَهَا - لَا يَشْتَرِطُ لَوْجُوبِ الزَّكَاةِ فِيهِ مُرُورُ حَوْلٍ، بَلْ يَرْكَبُهُ حِينَ يَقْبِضُهُ¹²

Artinya: Setelah diperbandingkan pendapat-pendapat di atas dengan alasan masing-masing, diteliti nash nash yang berhubungan dengan status zakat dalam bermacam-macam kekayaan, diperhatikan hikmah dan maksud pembuat syariat mewajibkan zakat, dan diperhatikan pula kebutuhan Islam dan umat Islam pada masa sekarang ini, maka saya berpendapat harta hasil usaha seperti gaji pegawai, upah karyawan, pendapatan dokter, insinyur, advokat dan yang lain yang mengerjakan profesi tertentu dan juga seperti pendapatan yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan di luar sektor perdagangan, seperti pada mobil, kapal, kapal terbang, percetakan, tempattempat hiburan, dan lain-lainnya, wajib terkena zakat persyaratannya satu tahun dan dikeluarkan pada waktu diterima.

Sedangkan Wahbah Zuhaili menyatakan bahwa dalam kitabnya *Al-Fiqhul*

Islami wa Adillatuhi :

وَالْمُقَرَّرُ فِي الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ أَنَّهُ لَا زَكَاةَ فِي الْمَالِ الْمُسْتَفَادِ حَتَّى يَبْلُغَ نِصَابًا وَ يَتِمَّ حَوْلًا

Artinya : yang telah ditetapkan di dalam empat madzhab adalah, bahwa tidak ada zakat di dalam laba hingga mencapai nisab dan haul.¹³

Oleh karena itu, untuk mengkaji lebih lanjut tentang ketentuan

hukum zakat profesi bagi *YouTubers* berdasarkan deskripsi diatas, dapat

dilihat bahwa kedua tokoh tersebut mempunyai pendapat yang berbeda

bahkan berseberangan dari segi hukum yang ditimbulkan dan ini menjadi

¹² Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh az-Zakah*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2006), hlm. 488-519

¹³ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqhul Islami wa Adillatuhi*, (Damaskus: Darul Fikr, 2007), hlm. 279



salah satu yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diangkat dalam penulisan skripsi ini. Maka penulis mengangkat permasalahan ini dengan judul “ **ANALISIS HUKUM ZAKAT PROFESI BAGI YOUTUBERS PERSPEKTIF YUSUF AL- QARADHAWI DAN WAHBAH ZUHAILI** ”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada Hukum Zakat Profesi Bagi *YouTubers* Perspektif Yusuf al- Qaradhawi Dan Wahbah Zuhaili.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Yusuf al-Qaradhawi dan Wahbah Zuhaili tentang Hukum Zakat Profesi bagi *YouTubers* ?
2. Bagaimana analisis komparatif Yusuf al-Qaradhawi dan Wahbah Zuhaili tentang Hukum Zakat Profesi bagi *YouTubers* ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penulisan proposal ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan Yusuf al-Qaradhawi dan Wahbah Zuhaili tentang zakat profesi bagi *YouTubers*.

2. Untuk mengetahui analisis komparatif tentang zakat profesi bagi *YouTubers* sesuai dengan pandangan Yusuf al-Qaradhawi dan Wahbah Zuhaili.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai karya tulis yang digunakan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran kepada Masyarakat guna mengetahui Hukum Zakat Profesi bagi *YouTubers*.
- c. Memberikan kontribusi bagi para pembaca, civitas akademika Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Masyarakat.

E. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka penyusunan akan menempuh metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan data dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dengan melakukan studi kepustakaan murni, membaca dan membahas tulisan- tulisan buku yang mengarah dengan pembahasan ini.

2. Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang

berhubungan dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini dengan melakukan studi kepustakaan murni. Yaitu seluruh data dikumpulkan dan diperoleh dari hasil penelitian bahan-bahan bacaan sumber data yang berkenaan dengan masalah tersebut. Sumber data yang dimaksud meliputi:

- a. Bahan hukum primer, yaitu sumber data yang dapat langsung dari penulisan penelitian ini yaitu dengan membaca dan mengutip data- data dalam kitab *Fiqh Az-Zakah* karya Yusuf al-Qaradhawi dan kitab *Al-Fiqhul Islami wa Adillatuhu* karya Wahbah Zuhaili, serta artikel-artikel mengenai YouTuber yang sudah diterbitkan melalui internet.
- b. Bahan hukum sekunder, yaitu data pelengkap dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Yaitu kitab-kitab yang ditulis oleh beberapa kalangan yang berhubungan dengan topik kajian yang diteliti.
- c. Bahan hukum tersier, yaitu buku-buku yang dijadikan sebagai data pelengkap seperti *Ensiklopedia*, kamus dan beberapa buku yang menunjang dengan masalah yang diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan telaah pustaka.

Telaah pustaka dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah data, meliputi bahan pustaka yang bersumber dari buku-buku dan peraturan yang berhubungan dengan penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan buku-buku sebagai sumber yang menfokuskan pada literatur-literatur konsep penyusunan dalam Islam, dan tidak terbatas pada literatur dari karangan Yusuf al-Qaradhawi dan Wahbah Zuhaili saja tetapi juga menggunakan buku-buku lainnya yang juga membahas hal yang relevan dengan penelitian ini agar ditemukan berbagai teori hukum di dalamnya. Serta dalil-dalil terutama yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Penelitian kepustakaan dilakukan sebab sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa sumber primer dan sekunder. Dengan membaca, mempelajari, memahami, mengkaji dan menelaah secara mendalam sumber tertulis yang terkait dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang penyusun gunakan dalam kajian ini adalah metode deduktif yaitu mengambil kesimpulan setelah meneliti data yang terkumpul. Metode komparatif juga akan digunakan untuk membandingkan antara pemikiran kedua tokoh tersebut baik dari segi perbedaan maupun persamaan sehingga dapat diketahui sebab-sebab *ikhtilaf* dan juga kekuatan *hujjah* mereka.

5. Teknik Penulisan

Dalam penulisan laporan ini penulis mengemukakan beberapa metode sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Metode deskriptif, yaitu menyajikan data-data atau pendapat yang dipegang oleh Yusuf Al-Qaradhawi dan Wahbah Zuhaili tentang Hukum Zakat Profesi bagi *YouTubers*
- b. Metode komparatif, yaitu dengan mengadakan perbandingan dari data-data atau kedua pendapat yang telah diperoleh dan selanjutnya dari data tersebut diambil kesimpulan dengan cara memberi persamaan, perbedaan dan pendapat mana yang dianggap paling kuat dari masing-masing pendapat.

E. Sistematika Penulisan

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II

BIOGRAFI

Dalam bab ini akan menguraikan Yusuf al-Qaardhawi dan Wahbah Zuhaili, sejarah ringkas , pendidikan dan karya dari kedua Imam tersebut, serta metode istinbat hukum yang digunakan.

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori mengenai Pengertian zakat dan dasar hukum zakat, rukun dan syarat wajib zakat, Tujuan dan manfaat zakat, macam-macam zakat, serta pembahasan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

BAB V

mengenai zakat profesi dan *YouTubers*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan studi komparatif tentang analisis komparatif tentang Zakat Profesi Perspektif Yusuf Al-Qaradhawi dan Wahbah Zuhaili dan dalil yang digunakan masing-masing serta analisis penulis.

PENUTUP

Dalam bab ini akan menguraikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

BIOGRAFI YUSUF AL QARADHAWI DAN WAHBAH ZUHAILI

A. YUSUF AL-QARADHAWI

1. Biografi Yusuf al-Qaradhawi

Yusuf bin Abdullah al-Qaradhawi dilahirkan pada tahun 1926 M di desa Shafth Turab, merupakan daerah yang masih ikut pada pusat Distrik Besar, dan merupakan bagian dari aktivitas pengawasan Provinsi Barat di Mesir. Beliau tumbuh dalam keluarga yang agamis dan berperadaban, dengan pertanian sebagai mata penghasilannya

Orang tuanya meninggal dunia ketika beliau masih berumur dua tahun.¹⁴ Dalam buku “*Al-Qardhawi Faqiihan*” disebutkan bahwa beliau lahir dalam keadaan yatim, sehingga beliau diasuh oleh pamannya.

Pamannya inilah yang mengantarkan al-Qaradhawi kecil ke surau tempat mengaji. Di tempat tersebut al-Qaradhawi dikenal sebagai seorang anak yang sangat cerdas. Dengan kecerdasannya beliau mampu menghafal al-Qurán dan menguasai hukum-hukum tajwidnya dengan sangat baik.¹⁵

Ketika telah mencapai umur lima tahun, Qaradhawi kecil masuk “*kuttab*” di desanya untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qurán. Saat telah memasuki usia tujuh tahun, beliau masuk ke Madrasah Ilzamiyah di bawah kementerian Pendidikan untuk belajar berhitung, sejarah, kesehatan, serta lainnya. Qaradhawi menyempurnakan hafalan

¹⁴ Sualiman bin Shalih Al-Khurasyi, Op. Cit. h. 7

¹⁵ Ishom Talimah, “*al-Qardhawi Faqiihan*”. Diterjemahkan Samson Rahman, Manhaj Fikih Yusuf al-Qaradhawi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 3

Al-Qurán pada usia sepuluh tahun, dengan bacaan bertajwid. Karena kemahirannya dalam bidang Al-Qurán pada masa remajanya, ia justru dipanggil dengan nama “*Syaikh Qardhawi*” oleh orang di sekitar kampungnya, bahkan ia selalu ditunjuk untuk menjadi imam shalat, terutama shalat yang *jahriyah*.¹⁶

Setelah keluar dari madrasah tersebut, beliau melanjutkan ke *Madrasah Ibtida-iyah* “*Thantha*”, yang beliau selesaikan dalam kurun waktu empat tahun. Kemudian pindah ke Madrasah Tsanawiyah yang sama selama lima tahun.¹⁷ Beliau menyelesaikan sekolah dasar dan sekolah menengahnya di lembaga pendidikan tersebut, dan selalu mendapatkan ranking pertama. Kecerdasannya telah tampak sejak beliau kecil. Sehingga salah satu gurunya memberi gelar “*allamah*” (sebuah gelar yang biasanya diberikan pada seseorang yang berilmu sangat luas). Beliau meraih rangking kedua untuk tingkat nasional Mesir, pada saat kelulusannya di sekolah Menengah Umum. Padahal waktu itu beliau pernah dipenjarakan.

Setelah itu beliau melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi Kairo, dan beliau masuk Fakultas Ushuluddin di Universitas al-Azhar. Ia berhasil memperoleh ijazah Perguruan Tinggi pada tahun 1952-1953. Beliau meraih rangking pertama dari mahasiswa yang berjumlah seratus delapan puluh orang. Kemudian beliau memperoleh ijazah setingkat S2 dan memperoleh rekomendasi mengajar di Fakultas Bahasa dan Sastra

¹⁶ Sudirman, “Yusuf Qardhawi: Pembaharu Fikih Islam Kontemporer”, El Qish, Jurnal Ilmiah Fakultas Syariah (Fakultas Syari’ah UIN Malang, 2005), h. 43-44

¹⁷ Sulaiman bin Shalih Al-Khurasani, Op Cit., h. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pada tahun 1954. Dan beliau kembali meraih ranking pertama dari tiga kuliah yang ada di al-Azhar dengan jumlah sisa lima ratus orang.¹⁸

Pada tahun 1956, Yusuf al-Qaradhawi bekerja di bagian pengawasan bidang Agama pada kementerian Perwakafan di Mesir dengan aktivitas ceramah dan mengajar di masjid-masjid. Kemudian beliau diangkat menjadi pemilik lembaga al-A-Immah.¹⁹

Pada tahun 1958 dia memperoleh ijazah diploma dari Ma'had Dirasat al-Arabiyah al-Aliyah dalam bidang bahasa dan sastra.²⁰ Pada tahun 1959 beliau dipindahkan ke bagian administrasi umum untuk Tsaqafah Islamiyah di Universitas al-Azhar untuk mengawasi penerbitannya, dan bekerja di kantor seni pengelolaan dakwah dan bimbingan.²¹ Sedangkan pada tahun 1960 dia mendapatkan ijazah setingkat Master di jurusan Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Sunnah di Fakultas Ushuluddin.

Pada tahun 1973 dia berhasil meraih gelar Doktor dengan peringkat summa cum laude dengan disertasi yang berjudul "*az-Zakat wa Atsaruha fi Hill al-Masyakil al-Ijtima'iyyah* (Zakat dan Pengaruhnya dalam memecahkan masalah-masalah sosial Kemasyarakatan)". Dia terlambat memperoleh gelar doktornya karena situasi politik Mesir yang tidak menentu.²² Pada tahun ini juga didirikan Fakultas Tarbiyah yang merupakan cikal bakal Universitas Qatar. Kemudian ia

¹⁸ Ishom Talimah, Op Cit.,h. 4.

¹⁹ Sulaiman bin Shalih Al-Khurasani, Op Cit, h. 8.

²⁰ Ishom Talimah, Op Cit., h. 4.

²¹ Sulaiman bin Shalih Al-Khurasani, Op Cit, h. 8.

²² Ishom Talimah, Op Cit., h. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dipindahkan ke sana untuk mendirikan sekaligus memimpin bagian Dirasah Islamiyyah (*Islamic Studies*).²³

Keterlambatannya meraih gelar doktoral itu bukanlah tanpa alasan. Sikap kritislah yang membuat beliau baru bisa meraih gelar doktor pada tahun 1972. Untuk menghindari kekejaman rezim yang berkuasa di Mesir, Qardhawi harus meninggalkan tanah kelahirannya menuju Qatar pada tahun 1961. Di sana beliau sempat mendirikan Fakultas Syariah di Universitas Qatar. Pada saat yang sama, beliau juga mendirikan Pusat kajian Sejarah dan Sunnah Nabi. Ia mendapat kewarganegaraan Qatar dan menjadikan Doha sebagai tempat tinggal.

Namun sebelum itu, beliau telah merasakan kerasnya kehidupan di dalam penjara. Saat berusia 23 tahun, Qaradhawi muda harus mendekan di penjara akibat keterlibatannya dalam pergerakan Ikhwanul Muslim saat Mesir masih dipimpin Raja Faruk tahun 1949. Setelah bebas dari penjara, ia lagi-lagi menyuarakan kebebasan. Karena khutbah-khutbahnya yang keras dan mengecam ketidakadilan yang dilakukan rezim penguasa, beliau harus berurusan dengan pihak berwajib. Bahkan, ia sempat dilarang untuk memberikan khutbah di sebuah Masjid di daerah Zamalik. Alasannya, khutbah-khutbahnya dinilai menciptakan opini publik tentang ketidakadilan rezim saat itu.

Akibatnya, tahun 1956 (April) ia kembali ditangkap saat terjadi Revolusi di Mesir. Setelah beberapa bulan, pada Oktober 1956. Qaradhawi kembali mendekan di penjara militer selama dua tahun.

²³ Sulaiman bin Shalih Al-Khurasyyi, Op Cit, h. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Setelah berkali-kali mendekam dibalik jeruji besi, Qaradhawi akhirnya meninggalkan Mesir tahun 1961 menuju Qatar. Di Qatar ini, Qaradhawi lebih leluasa mengungkapkan pemikiran-pemikirannya.

Pada tahun 1977, beliau merintis dan mendirikan Fakultas Syariah dan Dirasah Islamiyah di Universitas Qatar. Sebagaimana beliau juga telah menjadi Direktur Pusat Pengkajian Sunnah dan Sirah Nabawiyah di Universitas Qatar, disamping posisinya sebagai dekan fakultas.

Melalui bantuan universitas, lembaga-lembaga keagamaan dan yayasan-yayasan Islam di dunia Arab, Yusuf Qaradhawi sanggup melakukan kunjungan ke berbagai Negara Islam dan Non Islam untuk misi keagamaan. Dalam tugas yang sama pada tahun 1989 ia mengunjungi Indonesia. Dalam berbagai kunjungannya beliau aktif mengikuti berbagai kegiatan ilmiah baik seminar maupun muktamar. Misalnya seminar hukum Islam di Libya, muktamat tarikh Islam di Beirut, muktamat Internasional 1 mengenai ekonomi Islam di Mekkah dan muktamar hukum Islam di Riyadh.²⁴

Akhirnya Yusuf al-Qaradhawi menjadi salah satu pengikut Jamaháh Ikhwanul Muslimin yang terkenal. Ia memiliki aktivitas besar dalam penyebaran dakwah jamaáh ini di Negara Mesir pada saat beliau berada di Mesir, dan juga diluar Mesir. Di saat itu Yusuf al-Qaradhawi mempunyai aktifitas yang besar dan pengaruh yang tidak dapat ditutup-tutupi terhadap masyarakat.

²⁴ Abdul Azuz Dahlan, Op Cit., h. 1448-1449.

Aktivitas Yusuf al-Qaradhawi tidak terbatas pada penulisan buku saja, tetapi ia juga terlibat langsung diberbagai media informatika, baik cetak maupun elektronik. Selain itu, ia juga mempunyai andil yang sangat besar dalam beberapa acara trelevisi. Acara ini dimanfaatkan oleh Yusuf al-Qaradhawi untuk menyebarluaskan pemikiran dan fatwanya

Kegiatan terakhir Yusuf al-Qaradhawi adalah aktif di dunia internet dengan tulisan yang diberi nama “Lembaran Dr. Yusuf al-Qaradhawi”.²⁵

2. Karya-Karya Yusuf al-Qaradhawi

Sebagai seorang ulama dan cendekiawan besar beliau mempunyai kemampuan ilmiah yang sangat luar biasa, beliau merupakan salah seorang pengarang yang sangat produktif dan telah menghasilkan banyak karya ilmiah baik berupa buku, artikel maupun penelitian lain yang tersebar luas di dunia Islam, adapun karya-karya Yusuf al-Qaradhawi kurang lebih 102 karya yang diantaranya tidak sedikit pula telah diterjemahkan kedalam berbagai macam bahasa termasuk bahasa Indonesia, diantara karya-karya beliau yakni sebagai berikut:²⁶

a. Fiqih dan Ushul Fiqh

Sebagai seorang cendekiawan muslim, beliau telah menulis beberapa kitab yang terkenal yaitu:

²⁵ Sulaiman bin Shalih Al-Khurasani, Op Cit., h. 9

²⁶ Anazahra.blogspot.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam, al-Maktab al-islami, Beirut, 1980.
 - 2) Fatawa Mu'asarah, 2 Jilid, Dar al-Wafa', Kaherah, 1993.
 - 3) Fiqh al-Siyam, Dar al-Wafa', Kaherah, 1991.
 - 4) Fiqih al-Taharah, Maktabah Wahbah, Kaherah, 2002.
 - 5) Fiqih al-Ghina' wa al-Musiqa, Maktabah Wahbah, Kaherah, 2001. Dll.
- b. Ekonomi Islam
- 1) Fiqih al-Zakat 2 Juzuk, Muasalah al-Risalah, Beirut.
 - 2) Mushkilat al-faqr wa kayfa Alajaha al-Islam, Maktabah Wahbah, Kaherah, 1980.
 - 3) Dawr al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtisad al-Islami, Maktabah Wahbah, Kaherah, 1998.
 - 4) Dur al-Zakat fi alaj al-Musykilat al-Iqtisadiyyah, Dar al-Shuruq, Kaherah, 2001.
 - 5) Fawa'id al-Bunuk Hooya al-Riba al-Haram, Dar al-Wafa', Kaherah, 1990. Dll.
- c. Akidah Islam
- 1) Wujud Alla, Maktabah Wahbah, Kaherah, 1990.
 - 2) Haqiyat al-Tauhid, Maktabah Wahbah, Kaherah.
 - 3) Iman bi Qadr, Maktabah Wahbah, Kaherah.
 - 4) Mawqif al-Islam min al-Ilham wa al-ksh wa al-Ru'awa Min al-Kahanah wa al-Tarna'im wa al-Ruqa, Maktabah Wahbah, Kaherah, 1994.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Pengetahuan tentang Al-Qur'an dan al-Sunnah

- 1) Al-Aql wa al-Ilm fi al-Qur'an, Maktabah Wahbah, Kaherah, 1996.
- 2) Al-Sabru fi al-Qur'an, Maktabah Wahbah, Kaherah, 1989.
- 3) Tafsir surah al-Ra'd, Dar al-Bashir, Kaherah, 1996.
- 4) Madkhal li Dirasat al-Sunnah, Maktabah Wahbah, Kaherah, 1992.
- 5) Al-Muntaqa min al-Taghib wa al-Tartib, Dar al-Wafa', Kaherah, 1993.

e. Dakwah dan Pendidikan

- 1) Thaqafat al-Da'iyah, Maktabah Wahbah, Kaherah, 1991.
- 2) Al-rasul wa al-Ilmi, Muassah al-Risalah, Beirut, 1991.
- 3) Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Madrasah Hassan al-Banna, Maktabah Wahbah, Kaherah, 1992.
- 4) Al-Waqt fi Hayat al-Muslim, Dar al-Sahwah, Kaherah, 1991.
- 5) Al-Ikhwan al-Muslimun sab'in Amman fi al-Da'wah wa al-Tarbiyah, Maktabah Wahbah, Kaherah, 1999.
- 6) Dll.

Serta masih banyak lainnya karya yang telah dihasilkan oleh Dr. Yusuf al-Qardhawi.

3. Metode Istinbat hukum Yusuf al-Qaradhawi tentang zakat profesi

Mengenai istinbat hukum tentang kewajiban membayar zakat profesi, terlebih dahulu mencari landasan hukumnya pada nash-nash Al-Quran. Oleh karenanya, ketika mencari landasan hukum kewajiban membayar zakat profesi, al Qaradhawi antara lain mendasarkannya pada Al Quran surat al Baqarah: 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu, dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya, dan ketahuilah, bahwa Allah maha kaya lagi maha terpuji.

Al Qaradhawi menafsirkan keumuman lafaz “*ma kasabtum*” dalam ayat di atas yang berarti mencakup segala macam usaha; perdagangan atau pekerjaan dan profesi, sedangkan jumhur ulama fiqh mengambil keumuman maksud surat al Baqarah: 267 tersebut disamping sebagai landasan wajibnya zakat perdagangan juga menjadikan wajibnya zakat atas usaha profesi. Sesuai ayat tersebut di atas, kata “*anfiq*” memfaedahkan wajib, karena kata “*anfiq*” merupakan kalimat perintah (*fi’il amar*) dari kata kerja masa lalu



(*fi'il mādli*) “anfaqa”, maka dengan kaidah ushul al-fiqh: *al-ashlu fi al-amri li al-wujub*, yang artinya “pada asalnya perintah itu berfaedah wajib”²⁷

Selanjutnya akan diuraikan metode yang digunakan oleh Yusuf al Qaradhawi dalam mengkaji dasar hukum tersebut, sehingga muncul hukum wajibnya zakat profesi sebagai objek zakat yang harus dikeluarkan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syaratnya sebagai muzakki.

Berikut ini ungkapan al Qaradhawi terkait dengan metode yang digunakan dalam istinbat hukum zakat profesi:

Artinya: Di samping nash yang berlaku umum dan mutlak memberikan landasan kepada pendapat mereka yang tidak menjadikan satu tahun sebagai syarat harta penghasilan wajib zakat, qiyas yang benar juga mendukungnya. Kewajiban zakat uang atau sejenisnya pada saat diterima seorang Muslim diqiyaskan dengan kewajiban zakat pada tanaman dan buah-buahan pada waktu panen. Maka bila kita memungut dari petani meskipun sebagai penyewa, sebanyak sepersepuluh atau seperdua puluh hasil tanaman atau buah-buahannya, mengapakah kita tidak boleh memungut dari seorang pegawai atau seorang dokter, umpamanya, sebanyak seperempat puluh penghasilannya? Apabila Allah menyatukan penghasilan yang diterima seseorang Muslim dengan hasil yang dikeluarkan Allah dari tanah dalam satu ayat, yaitu “hai orang-orang yang beriman keluarkanlah sebagian penghasilan kalian dan sebagian yang kami keluarkan untuk kalian dari tanah,” mengapa kita membeda-bedakan dua masalah yang diatur Allah dalam satu aturan sedangkan keduanya adalah rezeki dan nikmat dari Allah?²⁸

Dari redaksi yang disebutkan diatas, secara implisit al Qaradawi menyebutkan, bahwa nalar argumentasi dan metode yang digunakan dalam menghukumi tentang adanya kewajiban zakat untuk jenis profesi apapun

²⁷ Ika Mardiana Ramadhani, *Analisis Pemikiran Yusuf Al Qardawi Dan Wahbah Alzuhayli Tentang Zakat Profesi Dan Relevansinya di Indonesia*, Skripsi, Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2018, h. 42

²⁸ Muhammad Aziz & Sholikah, “Metode Istibath Hukum Zakat Profesi Prespektif Yusuf Al Qardhawi Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Objek Zakat di Indonesia,”h.108

bagi setiap Muslim adalah qiyas. Selain qiyas, landasan, basis dan dasar argumentasi yang digunakan oleh al Qaradhawi dalam penetapan hukum zakat profesi adalah keadilan yang proporsional, hal tersebut nampak terlihat ketika al Qaradhawi menyebutkan zakat profesi serta membandingkannya dengan jenis kategori zakat yang lain, seperti padi, tanaman dan lain sebagainya.²⁹

Penggunaan qiyas dalam penetapan zakat profesi ini, diqiyaskan dengan zakatnya emas dan perak sedangkan dalam masalah haulnya (sebagai alternatif lain), al Qaradhawi mengqiyaskan dengan zakatnya buah-buahan dan tanaman (zakat *al tsimar wa al zuru'*), sehingga nishab-nya adalah 5 wasaq (750 kg) beras, dengan kadar dan ukuran 5% (jika perawatannya menggunakan irigasi) atau 10% (jika perawatannya tanpa irigasi).³⁰ Al Qardawi juga menganalogikan zakat profesi dengan zakat uang, jumlah nishab serta besarnya presentase zakatnya disamakan dengan zakat uang yaitu 2,5% dari sisa pendapatan bersih setahun. Beliau juga menganalogikan zakat profesi dengan zakat hasil perdagangan karena menurutnya hal itu sama-sama hasil usaha. Oleh karena itu nishab zakat profesi senilai dengan 94 gram emas, sedang kadar zakat yang wajib dibayarkan adalah sebanyak 2,5%. Jika penghasilan seseorang dari profesi sekali menerima telah mencapai nishab, maka seketika itu dibayar zakatnya tanpa menunggu satu

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*, h. 109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tahun (haul). Tetapi jika sekali diterima tidak mencapai nishab, maka zakatnya harus dibayarkan setelah lewat satu tahun.³¹

Sebagai tambahan al Qaradhawi juga menjelaskan tentang adanya aspek keadilan dalam penentuan kewajibannya zakat profesi bagi setiap muslim. Karena secara esensial, zakat adalah ibadah yang berkaitan dengan harta benda. Seseorang yang telah memenuhi syarat-syaratnya dituntut untuk menunaikannya, bukan semata-mata atas dasar kemurahan hatinya, tetapi kalau perlu bahkan dengan tekanan penguasa.³²

B. Wahbah Zuhaili

1. Biografi Wahbah Zuhaili

Wahbah al-Zuhaili dilahirkan pada tahun 1932 M, bertempat di Dair 'Atiyah kecamatan Faiha, Propinsi Damaskus Suriah. Beliau memiliki nama lengkap Wahbah bin Musthafa al-Zuhaili, anak dari Musthafa al-Zuhaili. Yang merupakan seorang petani sederhana dan dikenal dalam keshalihannya.³³ Sedangkan ibu beliau bernama Hajjah Fatimah binti Mustafa Sa'adah. Seorang wanita yang memiliki sifat warak dan teguh dalam menjalankan syariat agama.

Dan beliau berpulang di Damaskus, Suriah pada hari Sabtu tanggal 08 Agustus 2015 dengan usia 80 tahun. Beliau merupakan salah satu ulama Sunni terkemuka pada masa kini. Popularitasnya tidak hanya di Suriah atau Timur Tengah saja, tapi juga mendunia termasuk

³¹ Ika Mardiana Ramadhani, *Op.Cit*, h. 44-45

³² Muhammad Aziz & Sholikah, *Loc.Cit*

³³ Dsaiful Amir Ghofur, *Profil Para Musafir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 174.

dikenal baik oleh umat Islam Indonesia. Beliau pernah memegang beberapa jabatan di beberapa negara Timur Tengah, seperti beliau menjabat sebagai Dewan Fiqh di Makkah, Jeddah, India, Amerika serta Sudan.

Wahbah Zuhaili adalah seorang tokoh di dunia pengetahuan, selain terkenal di bidang tafsir beliau juga seorang ahli fiqih. Hampir dari seluruh waktunya semata-mata hanya difokuskan untuk mengembangkan bidang keilmuan. Beliau adalah ulama yang hidup diabad ke-20 yang sejajar dengan tokoh-tokoh lainnya, seperti Thahir ibnu Asyur, Said Hawwa, Sayyid Qutb, Muhammad Abu Zahrah, Mahmud Syaltut, Ali Muhammad al-Khafif, Abdul Ghani, Abdul Khaliq dan Muhammad Salam Madkur.³⁴

Adapun kepribadian beliau adalah sangat terpuji di kalangan masyarakat syiria baik itu dalam amal-amal ibadahnya maupun ketawadhu'annya, disamping juga memiliki pembawaan yang sederhana. Meskipun memiliki mazhab Hanafi, namun dalam pengembangan dakwahnya beliau tidak mengedepankan mazhab atau aliran yang dianutnya, tetap bersikap netral dan proporsional.

Dengan dorongan serta bimbingan yang dilakukan ayahnya, sejak kecil Wahbah Zuhaili sudah mengenal dasar-dasar keislaman. Menginjak usia 7 tahun sebagaimana juga teman-temannya, beliau bersekolah ibtidaiyah di kampungnya hingga sampai pada tahun 1946. Memasuki jenjang pendidikan formalnya hampir 6 tahun beliau

³⁴ Lisa Rahayu, "*Makna Qaulan dalam al-Qur'an; Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah al-Zuhaili*" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau, Pekanbaru, 2010), h. 18

menghabiskan pendidikan menengahnya, dan pada tahun 1952 beliau mendapatkan ijazah, yang merupakan langkah awal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu Fakultas Syariah Universitas Damaskus, hingga meraih gelar sarjananya pada tahun 1953 M. Kemudian beliau melanjutkan studi doktornya, beliau memperdalam keilmuannya di Universitas al-Azhar Kairo. Dan pada tahun 1963 maka resmilah beliau sebagai Doktor dengan disertasinya yang berjudul *Atsar al-Harb fi al-Fiqh al-Islami*.³⁵

Kecerdasan Wahbah Zuhaili telah dibuktikan dengan kesuksesan akademisnya, hingga banyak lembaga-lembaga pendidikan dari lembaga sosial yang dipimpinnya. Selain keterlibatannya pada sektor kelembagaan baik pendidikan maupun sosial beliau juga memiliki perhatian besar terhadap berbagai disiplin keilmuan, hal ini dibuktikan dengan keaktifan beliau dan produktif dalam menghasilkan karya-karya yang luar biasa.

Wahbah Zuhaili mengarang lebih dari 200 kitab. Mulai dari buku sampai artikel-artikel. Salah satu bukunya yang terkenal di Indonesia adalah *al-Fiqhu al-Islami wa Adillatuhu* dan *Tafsir al-Munir*. *al-Fiqhu al-Islami wa Adillatuhu* adalah kitab fiqh kontemporer yang sangat penting dan sering digunakan dalam kajian fikih komparatis. Buku ini pertama kalinya dicetak oleh Dar al-Fikr di Damaskus pada tahun 1984, dan terdiri dari 9 Jilid.

³⁵ Ibid, h. 19.

Beliau memperoleh ijazah takhassus pengajaran Bahasa Arab

di Al-Azhar pada tahun 1956, kemudian beliau memperoleh ijazah Licence (Lc) dalam bidang hukum di Universitas ‘Ain Syams pada tahun 1957. Serta Magister Syari’ah Fakultas hukum Universitas Kairo pada tahun 1963. Setelah memperoleh ijazah Doktor. Pekerjaan pertama beliau adalah staf pengajar di Fakultas Syari’ah, Universitas Damaskus pada tahun 1963, kemudian menjadi asisten dosen pada tahun 1969, dan menjadi profesor pada tahun 1975. Sebagai guru besar, beliau pernah menjadi dosen tamu di sejumlah Universitas di negara-negara Arab. Wahbah Zuhaili sangat produktif dalam menulis, mulai artikel, makalah, sampai kitab-kitab.³⁶

2. Karya-Karya Wahbah Zuhaili

Karya-karya Wahbah Zuhaili secara keseluruhan lebih dari 30 buah buku, diantaranya ialah:³⁷

- a. Ushul Fiqh al-Islami
- b. Fiqh al-islam wa Adillatuhu
- c. Tafsir al-Munir
- d. Asar al-Hurbi fi Fiqh al-Islami
- e. Nazariat al-zamman au Ahkam al-Mas’udiyah al-Madaniyah wa al-Junubiyah fi Fiqh Islam
- f. Al-Wasaya wa al-Waqf
- g. Al-Tanwir fi al-Tafsir ‘ala Hamis Al-Qur’an al-‘Adzim

³⁶ Sarah, “Biografi Wahbah Az-Zuhaili,” <http://www.blog.info dakwah>. Diakses pada 28 Januari 2021.

³⁷ Yayuk Nuroniya, *Perkaiwan Antar Agama “Studi perbandingan Antara Pendapat Nurchalis Majdjid dan Pendapat Wahbah Zuhaili”*. (Skripsi, Prodi Ahwalus Syakhshiyah Fakultas Syari’ah Universitas IAIN Sunan Ampel Surabaya), h. 36.

h. Al-Quran Syari'aj al Mujtama'

i. Al-Usrah al-Muslamah al-Maashir

3. Metode Istinbat hukum Wahbah Zuhaili tentang zakat profesi

Menurut Wahbah al Zuhaili profesi dibagi menjadi dua, ada yang bebas, tidak terikat Negara, seperti insinyur, dokter, satpam, penjahit, pedagang dan lainnya. Dan ada yang terikat dengan tugas Negara atau sejenisnya dari yayasan, perseroan publik dan privat, dengan gaji bulanan. Pendapatan-pendapatan dari hasil pekerjaan, baik dari profesi bebas atau terikat dalam fiqih dinamakan dengan *mal mustafad* (harta yang berfaedah).

Pendapat yang ditetapkan dalam mazhab empat, *mal mustafad* tersebut tidak ada kewajiban zakat kecuali jika memenuhi dua syarat, yaitu mencapai satu nishab dan satu tahun. Menurut pendapat mazhab selain Syafi'i, harta yang disimpan seluruhnya harus dizakati walaupun dari akhir waktu asalkan sebelum habis tahunnya dan setelah memenuhi asal nishab. Namun ada pendapat lain yang mewajibkan zakat secara langsung bagi *mal mustafad* setelah menerimanya, meskipun belum ada satu tahun.³⁸

Beliau menuliskan pikirannya di dalam kitabnya *Fiqih Islam wa Adillatuhu* sebagai berikut:

وَالْمُقَرَّرُ فِي الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ أَنَّهُ لَا زَكَاةَ فِي الْمَالِ الْمُسْتَفَادِ حَتَّى يَبْلُغَ نِصَابًا وَيَتِمَّ حَوْلًا

³⁸ Ika Mardiana Ramadhani, Op.Cit, h.53



Artinya : yang telah ditetapkan di dalam empat madzhab adalah, bahwa tidak ada zakat di dalam laba hingga mencapai nisab dan haul.³⁹

Menurut Wahbah Zuhaili harta yang akan dikeluarkan zakatnya harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan syara'. Wahbah Zuhaili membagi syarat ini menjadi dua, yaitu syarat wajib dan syarat sah. Menurut Wahbah Zuhaili profesi dibagi menjadi dua, ada yang bebas, tidak terikat negara, seperti insinyur, dokter, satpam, penjahit, pedagang dan lainnya. Dan ada yang terikat dengan tugas negara atau sejenisnya dari yayasan, perseroan publik dan privat, dengan gaji bulanan. Menurut beliau adalah bahwa zakat profesi tidak wajib bagi setiap muslim, karena menurutnya tidak ada landasan yang kuat tentang adanya zakat profesi ini. Akan tetapi beliau memberikan kelonggaran bagi mereka yang mewajibkan adanya zakat profesi.⁴⁰

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

³⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqhul Islami wa Adillatuhu*, (Damaskus: Darul Fikr, 2007), h. 279

⁴⁰ Ika Mardiana Ramadhani, Op.Cit, h.58



BAB III

TINJAUAN UMUM MENGENAI HUKUM ZAKAT PROFESI BAGI YOUTUBERS

A. Pengertian Zakat dan Dasar Hukum Zakat

1. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasanya, zakat memiliki beberapa arti, yakni *al-barakatu* atau “keberkahan”, *al-thaharah* atau “kesucian”, *al-namaa* atau “pertumbuhan dan perkembangan”, serta *al-Salah* atau “keberesan”.⁴¹ Dalam kitab terjemahan *Kifayatul Akhyar* karya Imam Taqiyuddin Abu bakar bin Muhammad al-Husaini mengatakan bahwasanya lafaz zakat secara bahasa dapat diartikan tumbuh dan berkah serta banyaknya kebajikan.⁴² Sedangkan Hasbullah Bakry dalam bukunya *Pedoman Islam di Indonesia* menyatakan bahwa yang dimaksud zakat menurut bahasa berawal dari kata *zakka*, *tuzakki*, *tazkiyah*, *zakat* yang mempunyai arti membersihkan atau menyucikan harta kita yang lebih dan yang bukan haknya.⁴³ Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakan dengan berbagai redaksi yang terkadang ditemukan adanya sedikit perbedaan antara satu dengan lainnya, namun pada prinsipnya tetap sama, yakni bahwa zakat adalah “bagian dari harta dengan persyaratan tertentu” yang Allah SWT

⁴¹ Majma Lughah al-Arabiyah, *al-Mu'jam al-Wasith*, (Mesir: Daar al-Ma'arif, 1972), Juz. I, h. 396.

⁴² Imam Taqiyuddin Abubakar bin Muhammad al-husaini, *Kifayatul Akhyar*(terj), (Surabaya:Bina Iman,2003), cet. VI, h. 386.

⁴³ Hasbullah Bakry, *Pedoman Islam di Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 1988), Cet V, h. 243.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewajibkan kepada pemiliknya untuk menyerahkan harta tersebut kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu.⁴⁴

Pengertian zakat menurut istilah dengan pengertian zakat menurut bahasa sangat berhubungan erat, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, terus tumbuh berkembang dan bertambah, suci dan baik. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kata yang adakalanya memiliki arti yang berbeda dengan zakat namun terkadang digunakan untuk menunjukkan makna dari zakat, yakni infak, sedekah, dan hak, sebagaimana dinyatakan dalam surah At-Taubah [9] : 34, 60 dan 103 serta Surah al-An'am [6]: 141).⁴⁵

2. Dasar Hukum Zakat

Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat yang secara tegas memerintahkan pelaksanaan zakat. Perintah Allah SWT tentang zakat tersebut seringkali beriringan dengan perintah salat. Perintah zakat dalam Al-Qur'an ditemukan sebanyak 32 kali, 26 kali diantaranya disebutkan bersamaan dengan kata salat.

Kewajiban untuk mengeluarkan zakat ini dengan jelas diserukan dalam firmanNya Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43 dan At-Taubah ayat 103.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “ dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'”.⁴⁶

⁴⁴ Saleh Al Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 244

⁴⁵ Ibid, h. 8

⁴⁶ Q.S Al-Baqarah/2: 43



خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٦﴾

Artinya : “ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”⁴⁷

Kewajiban untuk mengeluarkan zakat ini dengan jelas juga diserukan dalam firmanNya Qur'an surah Al-A'raf : 156

وَاَكْتُبْ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدْنَا إِلَيْكَ قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya : “dan tetapkanlah untuk Kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat; Sesungguhnya Kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. Allah berfirman: "Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami".⁴⁸

B. Rukun dan Syarat Wajib Zakat

1. Rukun Zakat

Adapun rukun dalam unsur-unsur yang harus terpenuhi dalam mengeluarkan zakat, adalah :

- Orang yang mengeluarkan zakat (Muzzaki)
- Harta yang wajib dizakati, dan
- Penerima zakat (mustahiq)

⁴⁷ Q.S At-Taubah /9: 103

⁴⁸ Q.S Al-A'raf/7 : 156

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain tiga unsur di atas diperlukan juga syarat-syarat zakat yang lain,

2. Syarat Zakat

Syarat zakat adalah segala ketentuan yang harus dipenuhi dalam ketiga unsur diatas. Syarat ini digali dan dijelaskan dari hadis-hadis Nabi Saw. secara rinci yaitu sebagai berikut :

2.1. Syarat orang yang mengeluarkan zakat

- a. Islam
- b. Akil-baligh, dan
- c. Memiliki harta yang telah memenuhi syarat

2.2. Syarat harta yang di zakatkan

- a. Pemilikan yang pasti, halal dan baik
- b. Berkembang
- c. Melebihi kebutuhan pokok
- d. Bersih dari hutang
- e. Mencapai nisab
- f. Mencapai masa haul

C. Macam-macam Zakat

Secara garis besar, macam-macam zakat dalam ketentuan hukum Islam menurut Muhammad Jawad Mughniyah ada dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal.

1. Zakat fitrah

Zakat fitrah atau disebut dengan zakat *naḥḥ* adalah zakat yang diberikan berkenaan dengan selesainya mengerjakan puasa yang difardhu kan (Ramadan). Perintah tentang pelaksanaan zakat fitrah ini dimulai pada tahun ke dua Hijriah (623M) tepatnya dua hari sebelum hari raya Idul Fitri. Pada hari tersebut Nabi Muhammad menerangkan tentang kewajiban dan kefardhuhan fitri sebelum pergi melaksanakan shalat Idhul Fitri, sabda Nabi saw :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ: «فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - زَكَاةَ الْفِطْرِ، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ: عَلَى الْعَبْدِ، وَالْحُرِّ، وَالذَّكْرِ، وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ، وَالْكَبِيرِ، مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya : “Dari Ibnu Umar r.a berkata : “Rasulullah saw telah mewajibkan zakat fitrah satu sha kurma atau gandum atas hamba sahaya, orang merdeka, laki-laki, perempuan, kecil dan besar dari orang islam. Dan beliau memerintahkan supaya zakat fitrah itu dibayarkan sebelum orang pergi shalat (hari raya)”. (Muttafaq’alaih).⁴⁹

Berdasarkan hadis diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwasanya zakat itu wajib dikeluarkan oleh kaum muslimin baik itu anak kecil, dewasa, laki-laki, perempuan, budak belian maupun orang yang telah merdeka.

Zakat fitrah itu wajib atas seseorang baik dirinya, maupun untuk keluarga yang menjadi tanggungannya, seperti: istri, anak-anaknya,

⁴⁹ Abu Abdullah Muhammad bin ismail bin Ibrahim bin al-mughirah al-ja“far, shahih bukhari, dar al-kutub al-ilmiyah, Beirut, 2004, h.167.

begitu pula yang mengurus pekerjaan dan unsur rumah tangga. Adapun zakat fitrah yang wajib untuk dikeluarkan zakatnya adalah satu sha' atau satu sukat, dari gandum, beras, kurma dan lainnya yang dianggap sebagai makanan pokok. Orang-orang yang berhak menerima zakat maal yaitu delapan asnaf sebagaimana yang dijelaskan didalam al-Qur'an tepatnya Q.S at-Taubah ; 60. Akan tetapi sebelum turunnya ayat tersebut Nabi saw lebih mengutamakan kepada fakir miskin.

Zakat fitrah ini dibayarkan sebelum dilaksanakan salat Idhul Fitri, apabila dibayarkan setelah melaksanakan shalat idhul fitri maka tidaklah dianggap sebagai zakat fitrah namun hanya dianggap sebagai shadaqah.

2. Zakat Mal

Zakat Mal adalah zakat yang wajib dikeluarkan pemiliknya (umat Islam) karena telah mencapai nisabnya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh syara'.

D. Tujuan dan Manfaat Zakat

1. Tujuan dan Manfaat Zakat

a. Tujuan Zakat

Yang dimaksud dengan tujuan zakat dalam hubungan ini adalah sasaran praktisnya. Tujuan tersebut, antara lain adalah:⁵⁰

- 1) Memiliki kecintaan terhadap harta kekayaan merupakan naluri manusia yang mendorongnya untuk senantiasa mempertahankan harta kekayaannya. Islam mewajibkan zakat sebagai pembersih

⁵⁰ Panduan Praktis Muslim, " *Tujuan Zakat* ", <https://imuslimguide.com/id/zakat/1/> diakses pada 11 Februari 2021 pukul 23:25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hati manusia dari sikap rakus, pelit, dan tamak, juga untuk menghilangkan sikap mencintai dan ambisi terhadap dunia.

- 2) Dasar memberikan zakat adalah empati dan rasa saling membantu. Karena pada prinsipnya naluri manusia itu akan lebih dekat dan akrab kepada orang yang peduli dan berbuat baik kepadanya. Dengan begitu, akan terbentuk masyarakat muslim yang saling mencintai dan menolong seperti sebuah bangunan yang saling menopang antara satu sisi dengan sisi lainnya sehingga akan bisa mengurangi kasus pencurian dan tindakan kriminal lainnya
- 3) Dengan zakat, akan tercapai makna dan inti ibadah juga makna tunduk yang mutlak serta penyerahan diri yang sempurna kepada Allah, Tuhan semesta alam. Ketika orang kaya mengeluarkan zakat hartanya, maka pada hakikatnya dia telah melaksanakan perintah Allah dan telah mensyukuri nikmat Allah.
- 4) Zakat juga bisa mendukung tercapainya program jaminan sosial dan keseimbangan kondisi masyarakat, agar tidak ada jurang yang terlalu jauh antara si kaya dan si miskin. Dengan mengeluarkan zakat, maka kekayaan dan harta tidak hanya berada di kalangan tertentu saja, tapi akan merata di seluruh lapisan masyarakat.

b. Manfaat Zakat

Zakat mengandung hikmah dan manfaat baik yang berkaitan dengan muzakki, mustahik, harta yang dikeluarkan zakatnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun bagi masyarakat keseluruhan. Manfaat tersebut antara lain yaitu.⁵¹

Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah swt, mensyukuri nikmatnya, menumbuhkan akhlak yang mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan matrealistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt dalam Q.S Ibrahim : 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ



Artinya : “dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".⁵²

Karena zakat merupakan hak mustahik, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama fakir miskin, kearah kehidupan yang lebih baik, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah swt, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan hasad yang mungkin timbul dari kalangan mereka, ketika mereka melihat orang kaya yang memiliki harta yang banyak. Kebakhilan dan ketidakmauan berzakat, disamping akan menimbulkan sifat hasad dan dengki dari orang

⁵¹ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insane, 2002), h.10 .

⁵² Q.S Ibrahim /14: 7

miskin dan menderita, juga kan mengundang azab Allah swt. Firman Allah dalam Q.S An-Nissa⁵³ : 37 yaitu:

الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ﴿٣٧﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan Menyembunyikan karunia Allah yang telah diberikan-Nya kepada mereka. dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan”.⁵³

E. Zakat Profesi dan Dasar Hukum Zakat Profesi

1. Pengertian Zakat Profesi

Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil usaha yang halal yang mendatangkan hasil (uang) yang relatif banyak dengan cara yang mudah, melalui suatu keahlian tertentu. Dari definisi diatas jelas ada beberapa poin yang perlu digaris bawahi berkaitan dengan pekerjaan profesi yang dimaksud, yaitu:

1. Jenis usaha yang halal
2. Menghasilkan uang yang relatif banyak
3. Diperoleh dengan cara yang mudah
4. Melalui keahlian tertentu

Sehingga dari kriteria tersebut dapat diuraikan jenis-jenis usaha yang berhubungan dengan profesi seseorang. Apabila ditinjau dari bentuknya usaha profesi tersebut bisa berupa:

- a. Usaha fisik, seperti pegawai dan artis
- b. Usaha pikiran, seperti konsultan, desainer dan dokter

⁵³ Q.S An-Nisa’/4 : 7

- c. Usaha kedudukan, seperti komisi dan tunjangan jabatan usaha modal, seperti investasi.⁵⁴

Sedangkan jika ditinjau dari hasil usahanya profesi itu bisa berupa:

1. Hasil yang teratur dan pasti, setiap bulan, minggu atau hari, seperti upah pekerja dan gaji pegawai.
2. Hasil yang tidak tetap dan tidak dapat diperkirakan secara pasti, seperti kontraktor, pengacara, royalti pengarang, konsultan, dan artis.⁵⁵

Dari pengertian dan uraian di atas, dapat disimpulkan *al-maal al-mustafad* merupakan hasil yang diperoleh dari usaha seseorang dengan sendirinya. Maka terhadap harta ini terdapat kewajiban zakat apabila telah memenuhi syarat wajib zakat.

Literatur arab memperkenalkan zakat profesi dengan sebutan *zakatu kasb al-amal wa al-mihan al-hurrah* yang secara terjemahan bebas berarti zakat penghasilan kerja dan profesi bebas.⁵⁶

Menurut Yusuf al-Qaradhawi zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan yang didapat dari pekerjaan yang dikerjakan sendiri dikarenakan kecerdasan atau keterampilannya sendiri seperti dokter, penjahit, tukang kayu, dan lainnya atau dari

⁵⁴ Muhammad, Zakat Profesi, *Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Penerbit Salemba diniyah, 2002), h.58

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ Ali Trigiyanto, "Zakat Profesi Antara Pendukung dan Penentangannya". *Jurnal Hukum Islam*, No. 2. Vol. 14 (Desember 2016), h.137.

pekerjaan yang tunduk pada perseroan/perorangan dengan mendapat upah, gaji, honorarium seperti pegawai negeri sipil.⁵⁷

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Dasar Hukum Zakat Profesi

Al Qaradhawi antara lain mendasarkannya pada Al Quran surat al Baqarah: 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.⁵⁸

Al Qaradhawi menafsirkan keumuman lafaz “*ma kasabtum*” dalam ayat di atas yang berarti mencakup segala macam usaha; perdagangan atau pekerjaan dan profesi, sedangkan jumhur ulama fiqh mengambil keumuman maksud surat al Baqarah: 267 tersebut disamping sebagai landasan wajibnya zakat perdagangan juga menjadikan wajibnya zakat atas usaha profesi. Sesuai ayat tersebut di atas, kata “*anfiq*” memfaedahkan wajib, karena kata “*anfiq*” merupakan kalimat perintah (*fi’il amar*) dari kata kerja masa lalu (*fi’il mâdlî*) “*anfaqa*”, maka dengan kaidah ushul al-fiqh: *al-ashlu fi al-*

⁵⁷ Yusuf al-Qardhawi, *Hukum zakat*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), h 459

⁵⁸ Q.S Al-Baqarah: 2 / 267

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



amri li al-wujub, yang artinya “pada asalnya perintah itu berfaedah wajib”⁵⁹

Kemudian juga dijelaskan dalam Q.S At- Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.⁶⁰

Selain dasar hukumnya dari Al-Quran, terdapat pula dasar hukum yang bersumber dari hadis nabi SAW.

Hadis khusus tentang harta penghasilan diriwayatkan oleh Turmuzi dari Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam dari bapaknya dari Ibn Umar, Rasulullah saw. Bersabda, “siapa yang memperoleh kekayaan maka tidak ada kewajiban zakatnya sampai lewat setahun di sisi Tuhannya.”

“Zakat itu dipungut dari orang-orang kaya diantara mereka, dan diserahkan kepada orang-orang miskin.” (HR. Bukhari).

Hadis Nabi Muhammad saw. “Tidak ada kewajiban zakat atas suatu kekayaan sampai melewati waktu satu tahun.”

Pendapat Ali, “Bila engkau mempunyai 200 dirham dan sudah mencapai waktu setahun maka zakatnya adalah 5 dirham dan tidak

⁵⁹ Ika Mardiana Ramadhani, *Loc. Cit*

⁶⁰ Q.S At-Taubah /9: 103



ada suatu kewajiban zakat, yaitu atas emas sampai engkau mempunyai 20 dinar dan sudah mencapai masa setahun yang zakatnya adalah setengah dinar.”⁶¹

F. YOUTUBE DAN SUMBER PENGHASILAN YOUTUBERS

1. Pengertian *YouTube* dan *YouTubers*

YouTube adalah situs web yang didirikan pada bulan Februari 2005 sebagai situs hosting video. Steve Chen, Chad Hurley dan Jawed Karim merupakan penggagas *YouTube* dimana sebelumnya sang penggagas berkerja sebagai karyawan di *PayPal*. Perusahaan ini secara resmi diluncurkan pada bulan Desember 2005 setelah menerima modal ventura dari *Sequoia Capital, Menlo Park, California*. Setahun setelah diluncurkan, yaitu pada November 2006, saham *YouTube* mencapai nilai hingga \$1,65 miliar yang diakui oleh *Google*. Sekarang, *YouTube* menjadi anak perusahaan yang beroperasi secara independen.

Kemunculan *YouTube* menjadi salah satu media komunikasi masa paling relevan dalam sepuluh tahun terakhir. Setidaknya terdapat 18 kategori saluran (*channel*) atau video di *YouTube* terdiri dari politik dan berita , *blog and people*, otomotif & kendaraan, trailer, acara dan perjalanan, olahraga, sains dan teknologi, komedi, musik, animasi dan film, hiburan, pendidikan, *games, fashion* atau tutorial, aktivisme, binatang peliharaan, pertunjukan. Dengan berbagai kategori ini, *YouTube* memberi peluang bagi para pengguna untuk membuat kontennya sendiri yang sering disebut dengan (*User Generated*

⁶¹ Tim Emir, *Panduan Zakat Lengkap*, 59.

Content) UGC yang kemudian dapat di unggah ke *YouTube* untuk ditonton atau digunakan oleh masyarakat umum.⁶²

Kehadiran *YouTube* membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki gairah di bidang pembuatan video, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video blog, tetapi tidak memiliki lahan “untuk mempublikasikan karyanya”.

YouTube mudah dipergunakan, tidak memerlukan biaya tinggi, dan dapat diakses dimanapun, tentunya dengan gadget yang kompatibel.

Hal itu membuat pembuat video amatir dapat dengan bebas mengunggah konten-konten video mereka untuk dipublikasikan. Jika video mereka mendapat sambutan baik, jumlah *viewers* akan bertambah. *Viewers* banyak akan mengundang pengiklan untuk memasang iklan dalam video-video mereka selanjutnya. Senada dengan televisi, konten program televisi yang disukai masyarakat, dalam hal ini ratingnya tinggi, akan menarik pengiklan secara otomatis.⁶³

YouTube menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil.

Adapun kelebihan *YouTube* sebagai media bisnis, diantaranya:

- a. Informatif. Karena *YouTube* dapat memberikan informasi terkait perkembangan ilmu dan teknologi.

⁶² AL-‘ADALAH, *Op. Cit* h.98

⁶³ Husnun Azizah, *Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber penghasilan ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Youtuber Kota Metro)*, Skripsi, Metro: IAIN Metro, 2020, h. 13



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. *Cost Effective*. Karena *YouTube* dapat diakses secara gratis.
- c. Potensial. Karena situs ini sangat populer.
- d. Praktis dan lengkap. Karena *YouTube* dapat digunakan dengan mudah oleh semua kalangan dan juga terdapat fasilitas editing video.
- e. *Shareable*. Karena *link YouTube* dapat dibagi diberbagai situs lainnya.

Dengan kelebihan dan kepopuleran *YouTube* tersebut banyak orang ingin menjadi *Youtuber* untuk memperoleh ketenaran bahkan menjadikannya sebagai lahan bisnis untuk menghasilkan uang. Seperti beberapa *Youtuber* Indonesia berikut yang dapat menghasilkan uang ratusan juta rupiah setiap bulannya, yaitu Ria Ricis, Atta Halilintar, Baim Wong, Raffi Ahmad dan masih lagi.⁶⁴

Youtuber adalah orang, individu, kelompok, komunitas, atau perusahaan besar yang membagikan atau yang mengunggah video ke dalam akun *Youtube* nya dengan berbagai macam video-video unik, dan sebagian dari mereka berhasil meraih kesuksesan dan menjadikannya sebagai sumber mata pencaharian.

Youtuber merupakan istilah untuk menyebut seseorang yang membuat konten video yang unik, lucu, dan menarik kemudian diunggah melalui akun *youtube* mereka. sebagai *youtubers* mereka memiliki akun *youtube* yang selalu aktif mengunggah video yang mereka buat setiap minggunya

⁶⁴ *Ibid*, h. 14-15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sederhananya seseorang dikatakan *YouTuber*, jika sudah memproduksi dan tampil di sebuah video yang diunggah (*upload*) di *YouTube*. Motivasi setiap orang untuk menjadi *YouTuber* sangatlah berbeda-beda, berikut beberapa motivasi seseorang ingin menjadi *YouTuber*, yaitu mengekspresikan pandangan, opini, atau sikap tertentu, melakukan hobi, berbagi pengetahuan, menjadi terkenal, dan promosi bisnis sehingga mendapatkan sumber penghasilan.⁶⁵

2. Langkah-Langkah Menjadi *YouTuber*⁶⁶

a. Mendapatkan Tema untuk *Channel YouTube*

Seseorang dapat menentukan tema untuk *Channel YouTube*-nya dari hobi yang dimiliki, seperti hobi memasak, menyanyi, main musik, membaca, *prank*, *sosial experiment*, tutorial, menonton Sepak Bola, main *game*, fotografi, atau hobi lainnya.

b. Membuat *Channel YouTube*

Channel YouTube pada dasarnya adalah “rumah” untuk para *YouTuber* di *YouTube*. Jika para penonton *Youtube* melakukan *subscribe*, mereka dapat melihat seluruh video yang ada di *Channel YouTube* tersebut, dapat melihat informasi-informasi lainnya. Membuat *Channel YouTube* sangatlah mudah, seseorang hanya perlu mempunyai akun di *Google*. Jika seseorang mempunyai akun *e-mail* di *Google*, maka ia sudah mempunyai akun di *Google*.

⁶⁵ *Ibid*,

⁶⁶ Satria Aji Purwoko, “Cara Mudah Membuat *Channel YouTube*, Bisa Bikin Kaya” (Online), <https://jalantikus.com/tips/cara-membuat-channel-youtube/>, (diakses pada 13 Februari 2021 Desember 2019, pukul 23.05)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Membuat Video

Untuk dapat menjadi seorang *YouTuber*, seseorang harus mulai membuat video sesuai tema yang sudah ditentukan sebelumnya.

d. Promosi

Setelah langkah-langkah diatas selesai dilakukan, langkah selanjutnya yaitu promosi. Agar video dan *Channel YouTube* seseorang dapat dilihat oleh banyak penonton, maka para *YouTuber* harus publikasi secara gencar, seperti membagikan dan mempromosikan lewat media sosial, seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, ataupun *Blog*.

e. Mengembangkan *Channel YouTube*

Agar dapat hasil yang lebih memuaskan, maka *Youtuber*, harus mengembangkan *Channel YouTube*-nya, dengan cara melakukan optimalisasi, bahkan juga dapat me-monetasi *Channel YouTube* tersebut.

Mengacu data *Social Blade*, Baim Wong dan istrinya Paula Verhoeven lewat akun Baim Paula menjadi *Youtuber* Indonesia dengan jumlah penghasilan tertinggi, yakni di kisaran 59.300 dollar AS hingga 949.100 dollar AS per bulan. Penghasilan bulanan Baim mengalahkan sejumlah artis *Youtube* lainnya seperti Atta Halilintar yang dimana proyeksi pendapatan per bulan: 27.500 dollar AS- 439.800 dollar AS setara Rp 385 juta - Rp 6,16 miliar, sedangkan

Ria Ricis proyeksi pendapatan per bulan: 24.800 dollar AS-396.500 dollar AS setara Rp 347,20 juta - Rp 5,55 miliar.⁶⁷

3. Sumber Penghasilan *YouTube*

Pengertian Sumber dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Asal, sedangkan Penghasilan adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha.⁶⁸ Istilah sumber penghasilan dalam *YouTube* Adalah *Monetise*. Monetisasi merupakan cara untuk menghasilkan uang dari *YouTube*, dapat dengan menampilkan iklan, menerima sponsor dari pihak lain, menjual produk sendiri, dan lain sebagainya. Sebagai seorang *YouTube*, agar dapat me-monetise video harus bergabung dengan *YouTube Partner Program* (YPP).

Untuk dapat bergabung dengan *YouTube Partner Program* harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) *Channel YouTube* harus mempunyai setidaknya 10.000 Penayangan Artinya jika ingin me-monetise *Channel YouTube*, video-video di *Channel YouTube* tersebut harus ditonton setidaknya 10.000 kali.
- 2) Video-Video di *Channel YouTube* sudah ditonton 4.000 jam dalam jangka 1 Tahun dan memiliki minimal 1.000 Pelanggan (*Subscribers*). Pada tahun 2018 *YouTube* merubah persyaratan kelayakan untuk monetisasi menjadi 4.000 jam tayangan dalam 12 bulan terakhir dan 1.000 pelanggan (*Subscribers*). Perubahan

⁶⁷ Kompas.com, *Loc. Cit*

⁶⁸ Motif Subscriber Menonton Channel Youtube RD(Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Surabaya Vol.4,2016),h 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persyaratan monetisasi *Youtube* ini dilakukan untuk memperbaiki pedoman dan kebijakan *YouTube*.⁶⁹

3) Menaati Pedoman Komunitas *YouTube*

Menurut pedoman komunitas *YouTube*, berikut hal-hal yang tidak boleh ditampilkan di video *YouTube* :

- a. Konten yang berisi muatan seksual atau ketelanjangan.
- b. Konten yang merugikan atau berbahaya, misalkan konten yang mendorong orang-orang untuk melakukan hal berbahaya, hal-hal yang menyebabkan terluka, atau tindakan lainnya yang merugikan.
- c. Konten kekerasan atau vulgar.
- d. Konten yang melanggar hak cipta, artinya *YouTuber* tidak diperbolehkan mengunggah video milik orang lain tanpa izin penggunaan dari pemilik video asli.
- e. Konten yang mengandung kebencian, seperti ujaran kebencian, mempromosikan kekerasan terhadap individu atau kelompok berdasarkan ras atau etnis, agama, disabilitas, jenis kelamin, usia, kebangsaan, status veteran, atau orientasi seksual apapun identitas gender.

Berikut ini sumber pendapatan *YouTubers* yang saya kutip dari laman *lifepal*:

⁶⁹ Jefferly Helianthusonfri, *Passive Income dari Youtube*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), h 165

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *YouTube ads*

YouTube membagikan komisi kepada seluruh pemilik *channel* setiap bulannya sebagai apresiasi guna mendukung biaya operasional dan hidup para *Youtuber* yang rutin mengunggah video ke akunnya.

Istilah komisi ini biasanya disebut sebagai *AdSense* yang berasal dari pembagian komisi dari *YouTube ads* alias iklan dari klien yang dilekatkan oleh *YouTube* pada video sang pemilik akun.

Dengan *AdSense* ini para *content creator YouTube* akan mendapatkan uang berdasarkan seberapa banyak jumlah penonton yang melihat atau mengakses iklan di unggahan videonya. Semakin banyak jumlah penonton yang melihat iklan maupun *klik* iklannya, maka akan semakin banyak pendapatan yang diberikan *YouTube* kepada para pemilik akun. Walaupun sebagai penonton, kerap kali terganggu dengan keberadaan iklan tersebut. Tapi dari sisi lain pembuat konten alias *Youtuber* sangat menggantungkan hidupnya melalui iklan tersebut.

2. *Affiliate Marketing*

Selain mengandalkan *YouTube ads*, kita bisa mendapatkan penghasilan dari *affiliate marketing*. Caranya juga sangat mudah, yaitu hanya dengan memberikan tautan pembelian produk dari *e-commerce* tertentu yang sudah terhubung dengan akun kita.

Kita bisa menjalin kerja sama dengan sejumlah *e-commerce* yang membuka layanan afiliasi, seperti Lazada, Blibli, Shopee, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai *marketplace* lainnya. Selanjutnya tautan ini bisa diletakkan pada deskripsi video agar penonton tertarik untuk membukanya. Cara ini biasanya sangat efektif untuk *Youtuber* yang membuat konten video tentang *unboxing* dan *review*, seperti produk *skincare*, *makeup*, ponsel, komputer/laptop, serta barang elektronik lainnya.

3. Berjualan

Pendapatan *YouTuber* lainnya adalah dari penjualan *merchandise*. Meskipun cara ini terhitung masih kecil dibandingkan cara lainnya, namun biasanya metode ini dilakukan oleh perusahaan besar yang mengiklankan langsung produknya lewat video yang diunggah di *channel* YouTube bisnis mereka. Namun, tidak jarang juga *YouTuber* yang memasarkan *brand* miliknya dalam konten yang berisi kegiatan sehari-hari. Sebagai contoh adalah Raffi Ahmad yang mempromosikan *brand* fashion RA dan Atta Halilintar yang memperkenalkan *brand* dengan nama AHHA. Cara ini efektif untuk *YouTuber* dengan *fans* setia yang bersedia membeli apa yang idolanya pakai.⁷⁰

G. Zakat Para *YouTubers*

Audah membagi pekerjaan menjadi tiga, yaitu:

Pertama, *an-nasyāt al-hirāfī* yaitu pekerjaan yang didapatkan dari pembuatan, perbaikan, atau bongkar pasang barang dengan alat-alat tertentu yang mengandalkan keahlian, seperti bengkel, jasa reparasi, jasa *laundry* dan lain sebagainya.

⁷⁰ Lifepal, Berapa Jumlah Pendapatan dari Youtube? Begini Cara Hitungnya, <https://lifepal.co.id/media/pendapatan-dari-youtube/>, diakses pada 14 Februari 2021 Pukul 08:39



Kedua, *an-nasyāt al-mihnī* yaitu pekerjaan yang didapatkan dari melayani orang lain dengan kemampuan dan keilmuannya, di mana pekerjaan itu membutuhkan izin praktik dari otoritas yang berwenang. Biasanya pekerjaan ini tidak mengandalkan otot tapi lebih kepada kemampuan pikiran dan keilmuan, seperti dokter, pengacara, konsultan dan lain sebagainya.

Ketiga, *al-‘amal al-wazīfī* yaitu pekerjaan yang didapatkan dari bekerja atas perintah orang lain. Pekerjaan ini bisa mengandalkan fisik, pikiran, atau menggabungkan keduanya, seperti karyawan, asisten, kuli, pembantu rumah tangga dan lain sebagainya.

Dari tiga jenis pekerjaan tersebut, pekerjaan *YouTuber* termasuk *al-‘amal al-wazīfī*, karena akun *YouTube*-nya akan menjadi tempat iklan berbagai macam produk yang difasilitasi oleh *Google*. Demikian juga para *YouTuber* bisa mendapatkan uang dengan mendapatkan sponsor, sehingga bisa menempatkan *brand placement* atau iklan di luar sistem *Google* dalam video mereka dengan harga yang bervariasi.

Penghasilan dari *YouTube* termasuk *al-māl al- mustafād*, yaitu harta yang bisa diambil manfaat oleh seorang muslim yang dimiliki dengan kepemilikan yang baru seperti hadiah, warisan, ongkos kerja dan lain sebagainya. Menurut mayoritas ulama klasik, *Al-māl al- mustafād* tidak wajib dizakati kecuali sudah genap melewati satu tahun/haul. Sahabat Nabi yang berpendapat demikian adalah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Aisyah, dan Abdullah bin Umar. Imam Malik dalam *Al-Muwattha* seperti yang dikutip oleh Ar-Radhi mengatakan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



”Barangsiapa mengambil faidah sebuah emas atau perak, maka tidak ada kewajiban zakat atasnya kecuali sudah melewati satu tahun.” Imam Syafi’i, Imam Ahmad, Abu Ishaq ar-Rahawaih dan Ibnu Hazm juga mengatakan hal yang serupa.⁷¹

Al-Qardhawi berpendapat bahwa zakat *al-māl al-mustafād* tidak menunggu *haul* dan langsung dizakati ketika mendapatkannya. Al-Qardhawi melemahkan Hadis yang mewajibkan *haul* bagi harta zakat, yaitu Hadis Ali bin Abi Thalib yang telah disebutkan di atas, karena terdapat seorang perawi Hadis bernama Jarir bin Hazim yang dianggap sebagai perawi lemah.⁷²

Selanjutnya Al Qardhawi menganalogikan zakat *al-māl al- mustafād* dengan zakat pertanian yang dibayarkan langsung ketika panen. Karenanya, Allah menyandingkan kalimat “*mintoyyibati ma kasabtum*” dengan “*wamimma akhrojna lakum minal ard*” . Dengan demikian nisab zakat *al-māl al- mustafād* adalah senilai makanan pokok 625 kg dan kadar zakatnya 5%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷¹ Ahmad Hujaj Nurrohim, *Loc. Cit*, h.12

⁷² Fuad Riyadi, “Kontroversi Zakat Profesi Prespektif Ulama Kontemporer,” *Jurnal Zakat dan Wakaf*, ZISWAF, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, h. 117-118.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membaca, mengkaji, memahami dan menganalisis pendapat Yusuf al Qadhwani dan Wahbah Zuhaili tentang Hukum Zakat Profesi bagi *YouTubers*, maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Menurut Yusuf al Qaradhawi, Hukum Zakat Profesi bagi *YouTubers* adalah wajib, dimana Yusuf al Qaradhawi mendasarkannya pada Al Quran surat al Baqarah: 267 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. Kemudian, al Qaradhawi juga menggunakan dasar keumuman makna hadits yang diriwayatkan oleh al Bukhari serta juga mendasarkan kepada landasan perbuatan sahabat yang mengeluarkan zakat untuk al-maal *al-mustafaad* (harta perolehan).

Sedangkan Menurut Wahbah Zuhaili beliau menyatakan bahwa tidak mewajibkan adanya zakat profesi karena zakat profesi ini tidak pernah dicontohkan oleh Nabi SAW, serta tidak adanya Haul dalam zakat profesi yang haul sendiri merupakan persyaratan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari zakat yang telah disepakati oleh para ulama. Namun Wahbah Zuhaili memberikan kelonggaran bagi mereka yang mewajibkan akan adanya zakat profesi. Beliau menyatakan bahwa dimungkinkan adanya kewajiban zakat pada *maal mustafad* semata ketika menerimanya meski tidak sampai satu tahun.

2. Menurut analisis fikih muqaran, perbedaan pendapat yang terjadi antara Yusuf al Qaradhawi dan Wahbah Zuhaili terletak pada penggunaan dalil yang sama namun berbeda didalam menundukkan dalil tersebut. Yang dimana dalil yang digunakan yaitu Q.S Al-Baqarah ayat 267. Yusuf al Qaradhawi melakukan Perluasan makna lafaz (*ta'mim al makna*) atau dalam bahasa fikihnya *mafhum* mengenai zakat profesi ini berdasarkan dalil tersebut yang terdapat dalam kata "*apa saja yang kamu usahakan*". Dalam ayat di atas pada dasarnya adalah lafal '*am*', dan untuk menetapkan hukum zakat profesi, lafaz umum tersebut harus dikembalikan kepada keumumannya sehingga cakupannya meluas yakni "*meliputi segala usaha yang halal yang menghasilkan uang atau kekayaan bagi setiap muslim*". Dengan demikian zakat profesi dapat ditetapkan kewajiban hukumnya berdasarkan keumuman ayat di atas. Sedangkan Wahbah Zuhaili dengan melakukan Pembatasan makna lafaz (*Takhsish al makna*) atau bahasa fikihnya *dalaltun nash* pada kata "*apa saja yang kamu usahakan*", dan kemudian ulama memberikan *takhshish/taqyid* (pembatasan) pengertiannya terhadap beberapa jenis usaha atau harta yang wajib dizakatkan, yakni harta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perdagangan, emas dan perak, hasil pertanian dan peternakan. Pengkhususan ini memiliki dasar hadis. mengkhususkan ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat umum. Maka menurut penulis pendapat yang rajih adalah pendapat dari Yusuf al Qaradhawi karena selain didukung dalil Al-Quran juga didukung hadis yang diriwayatkan Bukhari serta landasan perbuatan sahabat yang mengeluarkan zakat untuk al-maal *al-mustafaad* (harta perolehan).

Selain itu, Penghasilan dari *YouTube* adalah salah satu harta yang wajib dizakati, termasuk dalam *al-māl al- mustafād*, yaitu harta yang bisa diambil manfaat oleh seorang muslim yang dimiliki dengan kepemilikan yang baru seperti hadiah, warisan, ongkos kerja, dan lain sebagainya. *Youtuber* wajib zakat jika konten video yang diunggah adalah halal atau telah memenuhi rukun dan syarat wajib zakat. Sebaliknya, yaitu ketika berisi konten yang haram serta belum memenuhi rukun dan syarat wajib zakat maka tidak wajib berzakat.

B. Saran

Pada saat ini profesi-profesi yang sangat menjanjikan untuk menghasilkan penghasilan yang besar mulai banyak bermunculan seperti *YouTubers*. Seiring dengan hal tersebut terkadang profesi ini lebih menghasilkan penghasilan yang lebih besar dari pada petani, peternak, dan pekerjaan lainnya yang membutuhkan banyak tenaga tambahan dalam melaksanakan pekerjaannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Maka tidak menutup kemungkinan perbandingan pendapat mengenai zakat profesi bagi *YouTubers* menurut Yusuf al-Qaradhawi dan Wahbah Zuhaili ini menjadi pijakan untuk penelitian selanjutnya mengenai perkembangan zakat profesi lainnya. Selain itu, setiap pendapat yang dikemukakan di atas, merupakan salah satu bentuk pemahaman. Diharapkan seseorang agar tidak kaku dalam memahami pendapat orang lain, yang mengklaim bahwa pendapat tersebut adalah satu-satunya pendapat yang paling benar.

Terakhir, Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang hukum zakat profesi bagi *YouTubers* perspektif Yusuf al Qaradhawi dan Wahbah Zuhaili, oleh karena itu, penulis menyarankan supaya penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan ke dalam pembahasan yang lebih dalam dan lebih luas lagi agar dapat mengembangkan pemikiran dan menambah wawasan kita semua.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin ismail bin Ibrahim bin al-mughirah al-ja“far, shahih bukhari, dar al-kutub al-ilmiyah, Beirut, 2004,
- Achmad Khudori Soleh, *Fiqh Kontekstual (Perspektif Sufi-Falsafi)* (Jakarta: PT PERCA,2007),
- Ahmad Hujaj Nurrohim,(Jurnal), “Zakat Para Youtuber dalam Pandangan Hukum Islam”,
- AL-‘ADALAH, *Ketentuan Hukum Zakat Youtubers Perspektif Yusuf Al Qardawi*, Jurnal Syariah dan Hukum Islam Vol. 5, No. 1, Juni 2020,
- Ali Trigiyanto, “*Zakat Profesi Antara Pendukung dan Penentangannya*”. Jurnal Hukum Islam, No. 2. Vol. 14 (Desember 2016),
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insane, 2002),
- Dsaiful Amir Ghofur, *Profil Para Musafir Al-Qurán* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008),
- Fuad Riyadi, ”*Kontroversi Zakat Profesi Prespektif Ulama Kontemporer,*” *Jurnal Zakat dan Wakaf*, ZISWAF, Vol. 2, No. 1, Juni 2015,
- Fuad Riyadi, *Kontroversi Zakat Profesi Perspektif Ulama Kontemporer*, Jurnal Zakat dan Wakaf,
- Hasbullah Bakry, *Pedoman Islam di Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 1988), Cet V,
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah YouTube](https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_YouTube), diakses pada tanggal 26 November 2020, pukul 13:19
- <https://socialblade.com/youtube/channel/UC-WETHq6-W2v3chFBQk0v9g>, diakses tanggal 14 April 2020, Pukul 17:30
- <https://www.biografiku.com/biografi-ria-ricis-dari-selebgram-menjadi-ratu-youtuber-indonesia/> diakses tanggal 13 April 2021, pukul 17:26
- <https://www.hops.id/begini-cara-mencairkan-uang-dari-youtube-gampang-banget-ternyata/> diakses tanggal 14 April 2021 Pukul 15:54

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Husnun Azizah, *Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber penghasilan ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Youtuber Kota Metro)*, Skripsi, Metro: IAIN Metro, 2020,

Ika Mardiana Ramadhani, *Analisis Pemikiran Yusuf Al Qardawi Dan Wahbah Alzuhayli Tentang Zakat Profesi Dan Relevansinya di Indonesia*, Skripsi, Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2018,

Imam Taqiyuddin Abubakar bin Muhammad al-husaini, *Kifayatul Akhyar*(terj), (Surabaya:Bina Iman,2003), cet. VI,

Ishom Talimah, “al-Qardhawiy Faqihaan”. Diterjemahkan Samson Rahman, Manhaj Fikih Yusuf al-Qaradhawi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001),

Jefferly Helianthusonfri, *Passive Income dari Youtube*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019),

Kompas.com, *Ini 10 Youtuber Indonesia dengan Penghasilan Tertinggi* (Akses: 06 November 2020, 0:53) <https://money.kompas.com/read/2020/06/22/050300626/ini-10-youtuber-indonesia-dengan-penghasilan-tertinggi-?page=all>.

Kompas.com, *Ini 10 Youtuber Indonesia dengan Penghasilan Tertinggi* (Akses: 14 April 2021, 16:18) <https://money.kompas.com/read/2020/06/22/050300626/ini-10-youtuber-indonesia-dengan-penghasilan-tertinggi-?page=all>

Kontan.co.id, <https://investasi.kontan.co.id/news/harga-emas-antam-naik-rp-6000-menjadi-rp-930000-per-gram-pada-hari-ini-144#:~:text=Harga%20emas%200%2C5%20gram,10%20gram%3A%20Rp%208.795.000>, diakses tanggal 14 April 2021 Pukul 16:23

Lifepal,*Berapa Jumlah Pendapatan dari Youtube? Begini Cara Hitungnya*, <https://lifepal.co.id/media/pendapatan-dari-youtube/>, diakses pada 14 Februari 2021 Pukul 08:39

Lisa Rahayu, “*Makna Qaulan dalam al-Qur'an; Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah al-Zuhaili*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau, Pekanbaru, 2010),

Majma Lughah al-Arabiyah, *al-Mu'jam al-Wasith*, (Mesir: Daar al-Ma'arif, 1972), Juz. I,

Motif Subscriber Menonton Channel Youtube RD(Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Surabaya Vol.4,2016),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Muhammad Aziz & Sholikah, “*Metode Istimbath Hukum Zakat Profesi Prespektif Yusuf Al Qardhawi Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Objek Zakat di Indonesia*,”

Muhammad Yusuf, “*Hukum Zakat Bagi Pelaku Bisnis Dengan Aplikasi Youtube(Youtuber) Tindakan Hukum Zakat Yusuf Qardhawi*”, Skripsi, Malang : Universitas Islam Negeri Malang, 2019,

Muhammad, Zakat Profesi, *Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Penerbit Salemba diniyah, 2002),

Panduan Praktis Muslim, “*Tujuan Zakat*”, <https://imuslimguide.com/id/zakat/1/> diakses pada 11 Februari 2021 pukul 23:25

Saleh Al Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005),

Saleh Al Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005),

Sarah, “*Biografi Wahbah Az-Zuhaili*,” <http://ww.blog.info dakwah>. Diakses pada 28 Januari 2021.

Satria Aji Purwoko, “*Cara Mudah Membuat Channel YouTube, Bisa Bikin Kaya*”(Online),<https://jalantikus.com/tips/cara-membuat-channel-youtube/>, (diakses pada 13 Februari 2021 Desember 2019, pukul 23.05)

Shahih Bukhari Muslim, Dalam Kitab *Shahih Bukhari* juz II, Hadith ke 1376,

Sudirman, “Yusuf Qardhawi: Pembaharu Fikih Islam Kontemporer”, El Qish, Jurnal Ilmiah Fakultas Syariah (Fakultas Syari’ah UIN Malang, 2005),

Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqhul Islami wa Adillatuhu*, (Damaskus: Darul Fikr, 2007),

Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqhul Islami wa Adillatuhu*, (Damaskus: Darul Fikr, 2007),

Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqhul Islami wa Adillatuhu*, (Damaskus: Darul Fikr, 2007),

Yayuk Nuroniyah, *Perkaiwnan Antar Agama “Studi perbandingan Antara Pendapat Nurchalis Majdjid dan Pendapat Wahbah Zuhaili”*.(Skripsi, Prodi Ahwalus Syakhsyah Fakultas Syari’ah Universitas IAIN Sunan Ampel Surabaya),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh az-Zakah*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2006),

Yusuf al-Qardhawi, *Hukum zakat*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007),

Yusuf al-Qardhawi, *Hukum zakat*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007),

Yusuf al-Qardhawi, *Hukum zakat*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007),

Yusuf Qardhawi, *Fiqhuz Zakat*, terj. Salman Harun, Didin Hafidhuddin dan Hasanuddin, (Bairut: Muassasah Risalah, 1991),



UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul, **“ANALISIS HUKUM ZAKAT PROFESI BAGI YOUTUBERS PERSPEKTIF YUSUF AL- QARADHAWI DAN WAHBAH ZUHAILI”** yang ditulis oleh :

Nama : M. Jamiur Rahmansyah
NIM : 11720315116
Program Studi : Perbandingan Mazhab

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 30 Juni 2021
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Secara Daring (Online)

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Juli 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Wahidin, M.Ag

Sekretaris
Muslim, S.Ag, SH., M.Hum

Penguji I
Dr. Kasmidin, M.Ag

Penguji II
Dr. H. Akmal Munir, Lc., MA

Mengetahui,
Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum

Jalinus, S.Ag

NIP. 19750801 200701 1 023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : M. JAMIUR RAHMANSYAH
NIM : 11720315116
JURUSAN : PERBANDINGAN MAZHAB
JUDUL : ANALISIS HUKUM ZAKAT PROFESI BAGI YOUTUBERS
PERSPEKTIF YUSUF AL- QARADHAWI DAN WAHBAH ZUHAILI

Pembimbing: Drs Arifuddin, MA

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 12 Juli 2021

Pimpinan Redaksi



Dr. M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.
NTP. 19880430 201903 1 010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap penulis adalah M. Jamiur Rahmansyah, lahir di Perawang pada tanggal 13 November 1998, penulis merupakan anak ketujuh dari sembilan bersaudara dari pasangan bapak M. Amin dan ibu Asmawati. penulis sekarang bertempat tinggal di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu :

1. SD Negeri 005 Perawang (2005—2011)
2. SMP Negeri 3 Tualang (2011—2014)
3. SMA Negeri 2 Pangkal Pinang (2014—2015)
4. SMA Negeri 1 Tambang (2015—2017)
5. S1 UIN Sultan Syarif Kasim Riau (2017—2021)

Pada saat jenjang S1 penulis berada di Program Studi Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyelesaikan jenjang S1 selama 3 tahun 9 Bulan dan penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Hukum Zakat Profesi bagi YouTubers Perspektif Yusuf al Qaradhawi dan Wahbah Zuhaili**” dan Alhamdulillah penulis dinyatakan LULUS dengan predikat *Cumlaude*, dan sekaligus mendapatkan gelar Sarjana Hukum (S.H) tepat pada tanggal 30 Juni 2021